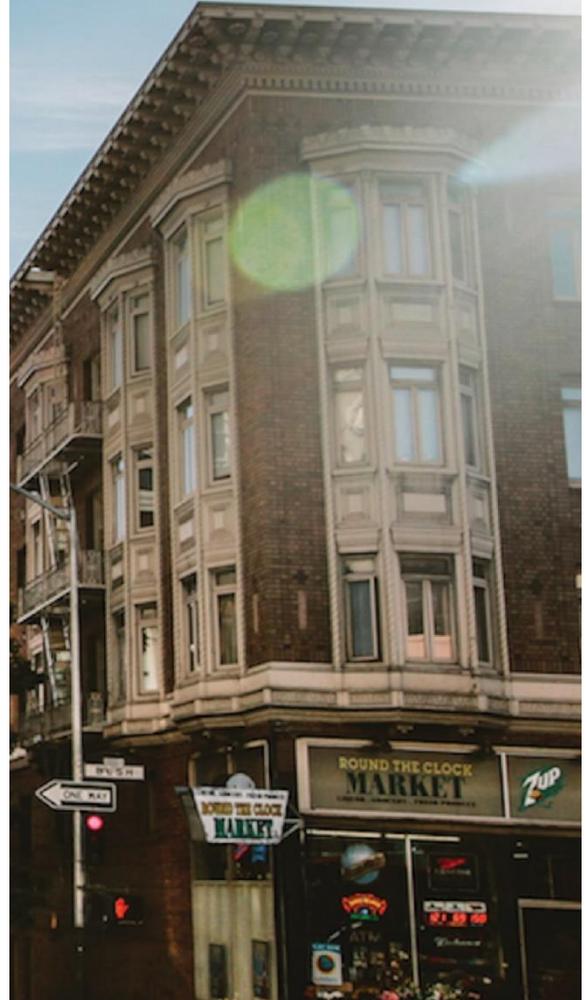




# STUDI KASUS

**Analisis Penerapan SAK pada  
Perusahaan Terdaftar di BEI  
PT Telkom Indonesia Persero Tbk**

---



## **PENULIS:**

---

**Yie Ke Feliana  
Winnie Himawati  
David Pranata Wangsja**

---

# Title Heading

Subtitle Text Here

To get started right away, just tap any placeholder text (such as this) and start typing to replace it with your own.

Want to insert a picture from your files or add a shape, text box, or table? You got it! On the Insert tab of the ribbon, just tap the option you need.

***“Find even more easy-to-use tools on the Insert tab, such as to add a hyperlink or insert a comment”***

To get started right away, just tap any placeholder text (such as this) and start typing to replace it with your own.

Want to insert a picture from your files or add a shape, text box, or table? You got it! On the Insert tab of the ribbon, just tap the option you need.

# **ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI): STUDI KASUS PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK**



## **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mempelajari kasus ini, mahasiswa dapat:

I. menganalisa perlakuan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran dan pelaporan sesuai Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2022. Perlakuan akuntansi tersebut terkait:

1. Penyajian Laporan Keuangan:

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan atas Laporan Keuangan

2. Aset:

- a. Kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Investasi surat berharga
- e. Aset tetap
- f. Properti investasi
- g. Sewa

3. Kewajiban

4. Ekuitas

## 5. Pendapatan

II. Memahami informasi keuangan yang wajib dipublikasikan bagi perusahaan publik di bursa efek Indonesia.

### KASUS

#### Gambaran Umum PT Telkom Indonesia Tbk

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia yang didirikan pada 6 Juli 1965 (Telkom Indonesia, 2022). PT Telkom memiliki tujuan untuk “Mewujudkan bangsa yang lebih sejahtera dan berdaya saing serta memberikan nilai tambah yang terbaik bagi para pemangku kepentingan”, yang didukung dengan visi “Menjadi digital telco pilihan utama untuk memajukan masyarakat” serta misi sebagai berikut:

1. Mempercepat pembangunan infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat
2. Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa
3. Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik

PT Telkom menggunakan AKHLAK sebagai *core values*nya, yakni:

Amanah – memegang teguh kepercayaan yang diberikan;

Kompeten – terus belajar dan mengembangkan kapabilitas;

Harmonis – saling peduli dan menghargai perbedaan;

Loyal – berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara;

Adaptif – terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan;

Kolaboratif – membangun kerja sama yang sinergis.

Saat ini, Telkom membagi bisnisnya menjadi 3 lini utama *Digital Business Domain* (Telkom Indonesia, 2022), antara lain:

1. Digital Connectivity: Fiber to the x (FTTx), 5G, Software Defined Networking (SDN)/ Network Function Virtualization (NFV)/ Satellite
2. Digital Platform: Data Center, Cloud, Internet of Things (IoT), Big Data/ Artificial Intelligence (AI), Cybersecurity
3. Digital Services: Enterprise, Consumer

Untuk mendapatkan pendanaan dalam rangka menjalankan bisnis dan kegiatan operasionalnya, Telkom memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM” dan juga di New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode “TLK”. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia (RI) dengan kepemilikan sebesar 52.09% per tahun 2020 hingga 2021, sedangkan sisanya sebesar 47.91% dimiliki oleh publik sebagaimana yang tercatat di Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian tahun 2021.

Sebagai sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk wajib mempublikasikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik (Peraturan Nomor III.G.7). Laporan keuangan tahunan ini wajib dipublikasikan paling lambat bulan ketiga setelah tahun buku terakhir. Hal ini sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan di Bursa Efek di Negara Lain (Peraturan X.K.7)

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, perusahaan publik wajib menyusun dan mempublikasikan Laporan Tahunan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Isi minimal Laporan Tahunan juga diatur di dalam POJK tersebut yang kemudian diperbaharui aturan pelaksanaannya dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

## **Pertanyaan Kasus**

### ***1. Laporan Keuangan***

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Berdasarkan laporan keuangan lengkap PT Telkom tahun 2021 yang telah diaudit (Lampiran 1), lakukan analisa atas isi dari informasi dalam laporan keuangan:

- laporan posisi keuangan,
- laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya
- laporan perubahan ekuitas
- laporan arus kas
- catatan atas laporan keuangan

Analisa tersebut berdasarkan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (yang berlaku per 1 Januari 2022) yang terkait yaitu sebagai berikut:

- a. PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan
- b. PSAK 2 Laporan Arus Kas
- c. PSAK 5 Segmen Operasi
- d. PSAK 7 Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi

e. PSAK 8 Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

f. PSAK 58 Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan: fokus khusus ke Operasi yang Dihentikan

## **2. Laporan Tahunan**

Informasi selain laporan keuangan dapat diperoleh di laporan tahunan yang juga wajib disusun dan dipublikasikan bagi perusahaan publik. Berdasarkan laporan tahunan PT Telkom 2021 (Lampiran 2), informasi apa saja yang dapat diperoleh dalam laporan tahunan?

## **3. Laporan Keuangan Interim**

Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.04/2022 dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00066/BEI/09-2022, PT Telkom wajib mempublikasikan laporan keuangan interim kuartalan, yaitu kuartal pertama 31 Maret, kuartal kedua 30 Juni, kuartal ketiga 30 September dan kuartal keempat 31 Desember yang dijadikan satu dengan laporan keuangan tahunan. Berdasarkan laporan keuangan interim PT Telkom tahun 2021 yaitu kuartal 1, kuartal 2 dan kuartal 3 tahun 2021 (Lampiran 3), lakukan analisa penerapan PSAK 3 Laporan Keuangan Interim.

## **4. Aset**

Analisa penerapan perlakuan akuntansi untuk aset di PT Telkom tahun 2021 (Lihat Lampiran 1). Analisa tersebut berdasarkan PSAK terkait sebagai berikut.

PSAK 71 Instrumen Keuangan: fokus terkait Aset Keuangan, khususnya Investasi Surat Berharga

PSAK 15 Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: fokus ke Investasi Entitas Asosiasi

PSAK 68 Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 14 Persediaan

PSAK 16 Aset Tetap

PSAK 26 Biaya Pinjaman

PSAK 58 Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan: fokus khusus ke Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual

PSAK 13 Properti Investasi

PSAK 19 Aset Tak Berwujud

PSAK 48 Penurunan Nilai Aset

PSAK 73 Sewa

## **5. Liabilitas**

Analisa penerapan perlakuan akuntansi untuk liabilitas di PT Telkom tahun 2021 (Lihat Lampiran 1). Analisa tersebut berdasarkan PSAK terkait sebagai berikut.

PSAK 57 Provisi, Liabilitas Kontijensi and Aset Kontijensi

PSAK 71 Instrumen Keuangan: fokus khusus terkait liabilitas keuangan

## **6. Ekuitas**

Analisa penerapan perlakuan akuntansi untuk ekuitas di PT Telkom tahun 2021 (Lihat Lampiran 1). Analisa tersebut berdasarkan PSAK terkait sebagai berikut.

PSAK 50 Instrumen Keuangan Penyajian: fokus terkait Ekuitas

PSAK 53 Pembayaran Berbasis Saham

PSAK 56 Laba per Saham

## **7. Pendapatan**

Analisa penerapan perlakuan akuntansi untuk pendapatan di PT Telkom tahun 2021 (Lihat Lampiran 1). Analisa tersebut berdasarkan PSAK terkait yaitu:

PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

## **KESIMPULAN**

Laporan keuangan perusahaan publik harus disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan diaudit. Penerapan PSAK di PT Telkom sesuai dengan transaksi dan kejadian yang relevan yang terjadi di PT Telkom. Hal yang dimiliki oleh semua perusahaan adalah aset, kewajiban, ekuitas dan pendapatan, selain laporan keuangan itu sendiri, oleh karena itu pokok pembahasan di kasus ini keempat unsur laporan keuangan. Dalam menganalisa penerapan PSAK yang terkait tersebut, beberapa transaksi dan kejadian unik juga dapat diidentifikasi di PT Telkom. Pada akhir pembahasan studi kasus ini diharapkan mahasiswa dapat memahami praktik penerapan perlakuan akuntansi sesuai SAK yang berlaku di perusahaan publik.

## **TEACHING NOTES**

### **Laporan Keuangan**

**Temuan 1:** Menurut PSAK 1 Paragraf 25 terkait kelangsungan usaha, Telkom membentuk manajemen modal sebagai berikut:

### 39. MANAJEMEN MODAL

Struktur modal Grup adalah sebagai berikut:

|   | 2021           |                | 2020           |                |
|---|----------------|----------------|----------------|----------------|
|   | Jumlah         | Bagian         | Jumlah         | Bagian         |
| Utang jangka pendek                             | 6.682          | 3,50%          | 9.934          | 5,91%          |
| Utang jangka panjang                            | 62.396         | 32,72%         | 55.528         | 33,06%         |
| Total utang                                     | 69.078         | 36,22%         | 65.462         | 38,97%         |
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik | 121.646        | 63,78%         | 102.527        | 61,03%         |
| <b>Jumlah</b>                                   | <b>190.724</b> | <b>100,00%</b> | <b>167.989</b> | <b>100,00%</b> |

Pengelolaan permodalan ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha, agar dapat memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya, serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal. Telkom secara berkala melakukan penilaian kembali pada utang untuk dapat memprediksi pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya utang yang lebih optimal. Lebih lanjut, terkait kas mengganggu dengan kesempatan investasi terbatas, Telkom akan mempertimbangkan untuk membeli kembali sahamnya atau membayar dividen kepada para pemegang sahamnya.

Sebagai tambahan untuk patuh kepada pembatasan-pembatasan utang, Telkom juga menjaga struktur modalnya pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya, dalam rangka kepatuhan pada pembatasan utang. Dalam mengevaluasi struktur modal dan efektivitas utangnya, Telkom menggunakan rasio utang terhadap ekuitas, yang membandingkan utang dengan bunga bersih terhadap total ekuitas. Telkom mengupayakan rasio utang terhadap ekuitas sesuai atau berada di bawah rasio yang ditetapkan dalam pinjaman kontraktual, dan juga memastikan bahwa rasio tersebut sebanding atau lebih baik daripada entitas industri telekomunikasi lain dalam area regional. Rasio utang terhadap ekuitas Telkom pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

|   | 2021          | 2020          |
|---|---------------|---------------|
| Jumlah utang dengan bunga                       | 69.078        | 65.462        |
| Dikurangi: kas dan setara kas                   | (38.311)      | (20.589)      |
| Utang bersih                                    | 30.767        | 44.873        |
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik | 121.646       | 102.527       |
| <b>Rasio utang bersih terhadap ekuitas</b>      | <b>25,29%</b> | <b>43,77%</b> |

**Temuan 2:** Menurut PSAK 1 Paragraf 79A ayat V mengenai pengungkapan modal saham, Telkom menyatakan di Catatan atas Laporan Keuangan dengan jelas mengenai hak, keistimewaan, dan pembatasan yang melekat pada setiap kelas saham. Salah satunya adalah adanya Saham Seri A Dwiwarna yang merupakan satu-satunya saham yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun. Saham ini mempunyai hak veto dalam RUPS Perusahaan berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

## 22. MODAL SAHAM

| Keterangan                               | 2021                  |                        |                      |
|--|-----------------------|------------------------|----------------------|
|  | Jumlah saham          | Persentase kepemilikan | Jumlah modal disetor |
| Saham seri A Dwiwarna                    |                       |                        |                      |
| Pemerintah                               | 1                     | 0                      | 0                    |
| Saham seri B                             |                       |                        |                      |
| Pemerintah                               | 51.602.353.559        | 52,09                  | 2.580                |
| The Bank of New York Mellon Corporation* | 4.829.039.080         | 4,87                   | 241                  |
| Direksi (Catatan 1b):                    |                       |                        |                      |
| Ririek Adriansyah                        | 1.156.955             | 0                      | 0                    |
| Budi Setyawan Wijaya                     | 275.000               | 0                      | 0                    |
| Afriwandi                                | 42.500                | 0                      | 0                    |
| Herlan Wijanarko                         | 42.500                | 0                      | 0                    |
| Heri Supriadi                            | 40.000                | 0                      | 0                    |
| Edi Witjara                              | 32.500                | 0                      | 0                    |
| Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)   | 42.629.234.505        | 43,04                  | 2.132                |
| <b>Jumlah</b>                            | <b>99.062.216.600</b> | <b>100,00</b>          | <b>4.953</b>         |

**Temuan 3:** Menurut PSAK 1 Paragraf 69, Telkom menyajikan adanya liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, pinjaman tersebut merupakan pinjaman penerusan (*two step loans*) yang merupakan pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh oleh Pemerintah yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terutang dalam mata uang asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

### 19. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN (lanjutan)

#### b. Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun

|  | Catatan | 2021         | 2020         |
|--|---------|--------------|--------------|
| Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> ) | 20a     | 138          | 184          |
| Obligasi dan wesel bayar                     | 20b     | 2.200        | 478          |
| Utang bank                                   | 20c     | 6.311        | 7.648        |
| Pinjaman lainnya                             | 20d     | 1.041        | 1.040        |
| <b>Jumlah</b>                                |         | <b>9.690</b> | <b>9.350</b> |

| Kreditur   | Mata uang | 2021                           |               | 2020                           |               |
|--|-----------|--------------------------------|---------------|--------------------------------|---------------|
|  |           | Saldo terutang                 |               | Saldo terutang                 |               |
|  |           | Mata uang asing (dalam jutaan) | Setara Rupiah | Mata uang asing (dalam jutaan) | Setara Rupiah |
| Bank luar negeri                                       | Yen       | 2.304                          | 285           | 3.072                          | 418           |
|  | US\$      | 1                              | 14            | 4                              | 59            |
|  | Rp        | -                              | 56            | -                              | 91            |
| <b>Jumlah</b>  |           |                                | 355           |                                | 568           |
| Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 19b) |           |                                | (138)         |                                | (184)         |
| <b>Bagian jangka panjang</b>                           |           |                                | <b>217</b>    |                                | <b>384</b>    |

| Kreditur         | Mata uang | Periode jadwal pembayaran | Pembayaran bunga | Tingkat bunga per tahun |
|------------------|-----------|---------------------------|------------------|-------------------------|
| Bank luar negeri | Yen       | Semesteran                | Semesteran       | 2,95%                   |
|                  | US\$      | Semesteran                | Semesteran       | 3,85%                   |
|                  | Rp        | Semesteran                | Semesteran       | 7,50%                   |

Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Sejak tahun 2008, Telkom telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir. Maka dari itu, Telkom diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Pembangunan Asia (“ADB”).
- Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan biaya pendanaan)

harus melebihi 20% dari rata-rata jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman penerusan yang berasal dari ADB. Pada tanggal 31 Desember 2021, Telkom telah memenuhi ketentuan rasio-rasio tersebut.

**Temuan 4:** Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 pasal 70, badan usaha diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Sehingga, pada laporan posisi keuangan, saldo laba yang dicadangkan (ditentukan penggunaannya) oleh badan usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp15.337 miliar. Sementara untuk yang belum ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp89.250 miliar dan Rp79.152 miliar.

|   |    |                |                |
|---|----|----------------|----------------|
| <b>EKUITAS</b>                                  |    |                |                |
| Modal saham                                     | 22 | 4.953          | 4.953          |
| Tambahan modal disetor                          |    | 2.711          | 2.711          |
| Komponen ekuitas lainnya                        | 23 | 9.395          | 374            |
| Saldo laba                                      |    |                |                |
| Ditentukan penggunaannya                        | 30 | 15.337         | 15.337         |
| Belum ditentukan penggunaannya                  |    | 89.250         | 79.152         |
| Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada: |    |                |                |
| Pemilik entitas induk - bersih                  |    | 121.646        | 102.527        |
| Kepentingan non-pengendali                      | 21 | 23.753         | 18.362         |
| <b>JUMLAH EKUITAS</b>                           |    | <b>145.399</b> | <b>120.889</b> |
| <b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>            |    | <b>277.184</b> | <b>246.943</b> |

**Temuan 5:** Terkait arus kas dan setara kas, Telkom mengurangi saldo kas dengan cerukan bank (*bank overdraft*) dikarenakan bagian tersebut dianggap tidak terpisahkan dari pengelolaan kas badan usaha.

#### e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas di laporan posisi keuangan terdiri dari kas di tangan, kas dan bank, dan deposito jangka pendek yang sangat likuid dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, yang siap dikonversi menjadi uang tunai dalam jumlah yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri kas dan deposito jangka pendek, sesuai definisi di atas, setelah dikurangi dengan saldo cerukan bank karena dianggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas Grup.

Deposito yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun disajikan sebagai "Aset Keuangan Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 2u).

**Temuan 6:** Berdasarkan PSAK 2 Paragraf 14, Telkom mengungkapkan arus kas operasi dari aktivitas utama penghasil pendapatan entitas. Salah satu keunikan arus kas dari kegiatan operasi milik Telkom adalah terdapat penerimaan kas dari pelanggan dan operator lain. Penerimaan ini berasal dari *Wholesale and International Business* ("WIB"), yang merupakan pendapatan yang terdiri dari jasa interkoneksi untuk interkoneksi panggilan pelanggan operator telekomunikasi lainnya ke pelanggan Telkom (panggilan masuk) dan panggilan antara pelanggan operator telekomunikasi lainnya melalui jaringan Telkom (transit) dan jasa jaringan dengan operator telekomunikasi lainnya. Semua jasa ini diakui berdasarkan metode output menggunakan basis *traffic* aktual yang tercatat untuk bulan tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

|  | Catatan | 2021          | 2020          |
|--|---------|---------------|---------------|
| <b>ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI</b>                        |         |               |               |
| Penerimaan kas dari pelanggan dan operator lain              |         | 143.902       | 133.610       |
| Penerimaan restitusi pajak                                   |         | 3.768         | 4.687         |
| Penerimaan dari pendapatan bunga                             |         | 564           | 806           |
| Pembayaran kas untuk beban                                   |         | (44.811)      | (40.533)      |
| Pembayaran kas kepada karyawan                               |         | (13.262)      | (11.057)      |
| Pembayaran pajak penghasilan badan dan final                 |         | (9.679)       | (11.452)      |
| Pembayaran sewa jangka pendek dan bernilai rendah            | 13      | (5.308)       | (3.731)       |
| Pembayaran beban bunga                                       |         | (4.426)       | (4.768)       |
| Pembayaran pajak pertambahan nilai - bersih                  |         | (2.084)       | (2.593)       |
| Penerimaan (pembayaran) kas lainnya - bersih                 |         | (311)         | 348           |
| <b>Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi</b> |         | <b>68.353</b> | <b>65.317</b> |

**Temuan 7:** Berdasarkan PSAK 5 Paragraf 23 tentang Informasi Laba Rugi, Aset, dan Liabilitas, Telkom melaporkan ukuran atas laba rugi untuk setiap segmen sebagai berikut:

Poin a: Pendapatan dari pelanggan eksternal.

Telkom mengakui pendapatan dari 4 segmen, yakni segmen: (1) *Mobile* yang terdiri dari pendapatan dari layanan seluler yang antara lain: layanan telepon, layanan interkoneksi, layanan internet dan data, dan layanan *Short Messaging Service* (“SMS”); (2) *Consumer* yang terdiri dari pendapatan telepon tidak bergerak dan layanan Indihome; (3) *Enterprise* yang terdiri atas pendapatan dari penyediaan jasa telepon, data dan internet, teknologi informasi, dan jasa lainnya (misal penjualan periferal, *manage service*, *call center*, *e-health*, *e-payment*, dan lain-lain), atau disesuaikan dengan spesifikasi pelanggan.

Di bawah ini adalah ringkasan kebijakan akuntansi pengakuan pendapatan Grup untuk setiap jenis pendapatan:

i. *Mobile*

Pendapatan dari *mobile* terutama terdiri dari pendapatan dari layanan seluler yang antara lain: layanan telepon, layanan interkoneksi, layanan internet dan data, dan layanan *Short Messaging Service* (“SMS”). Layanan tersebut ditawarkan secara pascabayar atau prabayar.

Untuk layanan prabayar, penjualan paket perdana (juga dikenal sebagai kartu SIM dan voucher perdana) dan voucher isi ulang pada awalnya diakui sebagai liabilitas kontrak. Grup mengakui aset kontrak untuk penyediaan jasa dari pelanggan pascabayar yang belum ditagih.

Seluruh pendapatan layanan *mobile* diakui berdasarkan metode *output*, baik per penggunaan aktual atau estimasi unit yang digunakan (jika layanan dijual berdasarkan paket), karena pelanggan secara bersamaan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan oleh Grup.

Untuk layanan yang dijual dalam paket bundel, total penerimaan dari pelanggan dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri untuk setiap produk dan/atau layanan. Grup mengestimasi harga jual yang berdiri sendiri menggunakan harga yang berlaku jika layanan tersebut dijual dengan basis yang berdiri sendiri. Sebagian besar paket bundel yang dijual oleh Grup hanya mencakup layanan yang pada umumnya terselesaikan selama periode waktu yang sama. Karena itu, pola pengakuan pendapatan umumnya tidak dipengaruhi oleh alokasi.

Pembayaran yang diterima dialokasikan antara layanan telekomunikasi dan poin yang dikeluarkan, di mana pembayaran dialokasikan ke poin yang setara dengan nilai wajarnya. Nilai wajar poin ditentukan berdasarkan informasi historis terkait dengan tingkat penebusan poin penghargaan. Nilai wajar poin yang dikeluarkan ditanggihkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat poin tersebut ditebus atau telah kedaluwarsa.

ii. *Consumer*

Pendapatan dari *consumer* terutama terdiri dari pendapatan telepon tidak bergerak dan layanan Indihome. Pendapatan dari layanan telepon tidak bergerak berasal dari pelanggan yang hanya berlangganan layanan telepon tidak bergerak. Sedangkan pendapatan dari layanan Indihome berasal dari pelanggan yang berlangganan layanan internet atau paket layanan bundel kombinasi layanan *consumer* (misal telepon, internet dan data, serta TV berbayar). Layanan tersebut ditawarkan berdasarkan pascabayar yang ditagih pada bulan berikutnya. Pada tahun 2021, Grup telah menerapkan syarat dan ketentuan baru bahwa kontrak dengan pelanggan adalah kontrak terbuka dengan minimal 12 bulan dan penalti terminasi dini yang substantif. Periode kontrak berdasarkan PSAK 72 selama 12 bulan dan selanjutnya kontrak bulanan.

Seluruh layanan *consumer* diakui menggunakan metode *output* berdasarkan penggunaan aktual pelanggan atau waktu yang telah berlalu ketika pelanggan secara bersamaan menerima dan mengonsumsi manfaat yang diberikan oleh Grup.

Pelanggan mungkin diharuskan membayar biaya di muka pada saat dimulainya kontrak. Biaya di muka dianggap sebagai hak material karena pelanggan tidak diharuskan membayar biaya di muka ketika pelanggan memperbarui layanan di luar periode kontrak asli. Grup menilai opsi pembaruan sebesar pembayaran yang diterima dari biaya di muka untuk layanan instalasi. Grup menanggukkan nilai tersebut sebagai liabilitas kontrak dan mengakuinya sebagai pendapatan berdasarkan metode garis lurus sepanjang taksiran jangka waktu hubungan dengan pelanggan. Grup memperkirakan jangka waktu hubungan dengan pelanggan berdasarkan informasi historis dan tren pelanggan serta memperbarui evaluasi tersebut setiap tahun.

### iii. Enterprise

Pendapatan dari pelanggan *enterprise* terutama terdiri atas pendapatan dari penyediaan jasa telepon, data dan internet, teknologi informasi, dan jasa lainnya (misal penjualan periferal, *manage service*, *call center*, *e-health*, *e-payment*, dan lain-lain). Beberapa kontrak dengan pelanggan perusahaan dengan spesifikasi sesuai pesanan pelanggan.

Pendapatan dari pelanggan *enterprise* diakui sepanjang waktu menggunakan metode *output* berdasarkan penggunaan aktual atau waktu yang telah berlalu jika penyediaan layanan tidak tergantung pada penggunaan (yaitu menit suara, *kilobyte data*, dan lain-lain), kecuali untuk penjualan barang yang diakui pada waktu tertentu, karena pelanggan secara bersamaan menerima dan mengonsumsi manfaat yang diberikan oleh Grup. Pendapatan untuk kewajiban kinerja yang dipenuhi pada waktu tertentu diakui ketika pengendalian barang dipindahkan ke pelanggan, biasanya ketika pelanggan memiliki fisik barang.

Beberapa perjanjian dengan pelanggan *enterprise* ditawarkan sebagai produk bundel. Untuk pengaturan yang dibundel, produk dan/atau jasa dalam kontrak dicatat sebagai kewajiban pelaksanaan tersendiri ketika secara terpisah dapat diidentifikasi dari janji-janji lain dalam kontrak dan pelanggan dapat mengambil manfaat dari produk/jasa itu sendiri. Total pembayaran dialokasikan untuk masing-masing kewajiban pelaksanaan yang berbeda yang telah dimasukkan dalam kontrak, berdasarkan harga jualnya yang berdiri sendiri. Harga jual yang berdiri sendiri ditentukan berdasarkan harga yang dapat diobservasi di mana produk dan/atau jasa individual dijual secara terpisah, disesuaikan dengan kondisi pasar dan diskon normal yang sesuai. Ketika harga yang dapat diobservasi tidak tersedia, biaya yang diharapkan ditambah pendekatan margin digunakan untuk menentukan harga jual yang berdiri sendiri.

Kontrak tertentu dengan pelanggan *enterprise* dapat menimbulkan imbalan variabel karena harga kontrak tergantung pada peristiwa di masa mendatang (misal kontrak berbasis penggunaan atau kontrak berbasis bagi hasil). Dalam memperkirakan imbalan variabel ini, Grup diharuskan untuk menggunakan metode nilai yang diharapkan atau metode jumlah yang paling mungkin berdasarkan metode yang lebih baik memprediksi jumlah pembayaran yang menjadi haknya. Grup menentukan bahwa metode nilai yang paling diharapkan adalah metode yang tepat untuk digunakan dalam memperkirakan imbalan variabel untuk satu kontrak dengan sejumlah besar kemungkinan hasil.

Sebelum memasukkan jumlah imbalan variabel dalam harga transaksi, Grup mempertimbangkan apakah jumlah imbalan variabel dibatasi. Grup menentukan bahwa taksiran imbalan variabel tidak dibatasi berdasarkan pengalamannya historisnya, estimasi bisnis, dan kondisi ekonomi saat ini dan hanya mencakup imbalan variabel sepanjang kemungkinan besar pembalikan signifikan dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan imbalan variabel selanjutnya diselesaikan.

Ketika pihak lain terlibat dalam menyediakan produk dan/atau jasa kepada pelanggan, Grup bertindak sebagai prinsipal jika Grup mengendalikan produk dan/atau jasa yang ditentukan sebelum produk dan/atau jasa tersebut ditransfer ke pelanggan. Pendapatan dicatat pada jumlah bersih yang diterima (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok), ketika, pada dasarnya, Grup telah bertindak sebagai agen dan mendapat komisi dari pemasok produk dan/atau jasa yang dijual.

### iv. Wholesale and International Business ("WIB")

Pendapatan dari WIB terutama terdiri dari jasa interkoneksi untuk interkoneksi panggilan pelanggan operator telekomunikasi lainnya ke pelanggan Grup (panggilan masuk) dan panggilan antara pelanggan operator telekomunikasi lainnya melalui jaringan Grup (transit) dan jasa jaringan dengan operator telekomunikasi lainnya. Semua jasa ini diakui berdasarkan metode *output* menggunakan basis *traffic* aktual yang tercatat untuk bulan tersebut.

## Poin b: Pendapatan dari transaksi dengan segmen operasi lain dalam entitas yang sama.

### 34. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Pendapatan dan beban segmen meliputi juga transaksi antarsegmen operasi dan dinilai sebesar nilai yang dipercaya manajemen untuk merepresentasikan nilai pasar.

|                                      | 2021     |          |            |         |           | Total segmen | Penyesuaian dan eliminasi | Jumlah konsolidasian |
|--------------------------------------|----------|----------|------------|---------|-----------|--------------|---------------------------|----------------------|
|                                      | Mobile   | Consumer | Enterprise | WIB     | Lain-lain |              |                           |                      |
| <b>Hasil segmen</b>                  |          |          |            |         |           |              |                           |                      |
| Pendapatan                           |          |          |            |         |           |              |                           |                      |
| Pendapatan eksternal                 | 84.267   | 24.930   | 19.141     | 14.255  | 205       | 142.798      | 412                       | 143.210              |
| Pendapatan antarsegmen               | 3.097    | 187      | 22.395     | 18.072  | 2.395     | 46.146       | (46.146)                  | -                    |
| Jumlah pendapatan segmen             | 87.364   | 25.117   | 41.536     | 32.327  | 2.600     | 188.944      | (45.734)                  | 143.210              |
| Hasil segmen                         | 34.435   | 5.894    | (307)      | 9.192   | 199       | 49.413       | (5.735)                   | 43.678               |
| <b>Informasi lain</b>                |          |          |            |         |           |              |                           |                      |
| Pembelian barang modal               | (10.548) | (10.444) | (4.514)    | (4.756) | (13)      | (30.275)     | (66)                      | (30.341)             |
| Penyusutan dan amortisasi            | (20.333) | (6.566)  | (3.909)    | (4.702) | (20)      | (35.530)     | 3.714                     | (31.816)             |
| Provisi diakui selama tahun berjalan | (99)     | (285)    | (13)       | 5       | (33)      | (425)        | (49)                      | (474)                |

|                                      | 2020         |              |               |               |              | Total segmen  | Penyesuaian dan eliminasi | Jumlah konsolidasian |
|--------------------------------------|--------------|--------------|---------------|---------------|--------------|---------------|---------------------------|----------------------|
|                                      | Mobile       | Consumer     | Enterprise    | WIB           | Lain-lain    |               |                           |                      |
| <b>Hasil segmen</b>                  |              |              |               |               |              |               |                           |                      |
| Pendapatan                           |              |              |               |               |              |               |                           |                      |
| Pendapatan eksternal                 | 83.720       | 20.957       | 17.729        | 13.501        | 219          | 136.126       | 336                       | 136.462              |
| <b>Pendapatan antarsegmen</b>        | <b>3.297</b> | <b>1.148</b> | <b>18.591</b> | <b>16.139</b> | <b>1.550</b> | <b>40.725</b> | <b>(40.725)</b>           | <b>-</b>             |
| Jumlah pendapatan segmen             | 87.017       | 22.105       | 36.320        | 29.640        | 1.769        | 176.851       | (40.389)                  | 136.462              |
| Hasil segmen                         | 32.966       | 4.561        | (544)         | 6.497         | 107          | 43.587        | (4.812)                   | 38.775               |
| <b>Informasi lain</b>                |              |              |               |               |              |               |                           |                      |
| Pembelian barang modal               | (9.520)      | (9.770)      | (5.178)       | (4.587)       | (12)         | (29.067)      | (369)                     | (29.436)             |
| Penyusutan dan amortisasi            | (19.715)     | (3.990)      | (3.276)       | (5.069)       | (25)         | (32.075)      | 3.183                     | (28.892)             |
| Provisi diakui selama tahun berjalan | (83)         | (511)        | (1.390)       | (267)         | (8)          | (2.259)       | (103)                     | (2.362)              |

Poin e: Penyusutan dan amortisasi.

d. Rekonsiliasi penyusutan dan amortisasi:

|   | 2021            | 2020            |
|---|-----------------|-----------------|
| Jumlah penyusutan dan amortisasi segmen                   | (35.530)        | (32.075)        |
| Penyusutan dan amortisasi dari segmen non-operasi lainnya | (280)           | (259)           |
| Penyesuaian dan eliminasi antarsegmen                     | 3.994           | 3.442           |
| <b>Penyusutan dan amortisasi konsolidasi</b>              | <b>(31.816)</b> | <b>(28.892)</b> |

**Temuan 8:** Berdasarkan PSAK 7 Paragraf 18, Telkom mengungkapkan sifat dari hubungan dengan pihak-pihak berelasi serta informasi mengenai transaksi dan saldo, termasuk komitmen, yang diperlukan untuk memahami potensi dampak hubungan tersebut dalam laporan keuangan.

Sifat dari hubungan pihak berelasi:

### 33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

#### a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi

Rincian hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

| Pihak Berelasi   | Hubungan                 | Sifat Saldo Akun/Transaksi  |
|--|--------------------------|---|
| Pemerintah<br>Menteri Keuangan   | Pemegang saham utama     | Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, biaya pendanaan, dan investasi pada instrumen keuangan   |
| BUMN   | Entitas sepengendali     | Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, beban operasi, dan pembelian aset tetap  |
| Indosat  | Entitas sepengendali     | Pendapatan interkoneksi, pendapatan sewa jaringan, pendapatan atas penggunaan satelit transponder, beban interkoneksi, beban penggunaan fasilitas telekomunikasi, beban operasional dan pemeliharaan, dan beban atas penggunaan data jaringan sistem komunikasi |
| PT Pertamina (Persero)<br>("Pertamina")  | Entitas sepengendali     | Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya   |
| Bank milik negara<br>Bank Mandiri  | Entitas sepengendali     | Penghasilan pendanaan dan biaya pendanaan   |
|  | Entitas sepengendali     | Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan   |
| BNI  | Entitas sepengendali     | Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan   |
| BRI  | Entitas sepengendali     | Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan   |
| BTN  | Entitas sepengendali     | Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, dan penghasilan pendanaan  |
| PT Pegadaian (Persero)<br>("Pegadaian")  | Entitas sepengendali     | Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya   |
| PT Kimia Farma (Persero)<br>("Kimia Farma")  | Entitas sepengendali     | Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya   |
| PT Garuda Indonesia (Persero)<br>("Garuda Indonesia")  | Entitas sepengendali     | Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya   |
| PT Taspen (Persero) ("Taspen")   | Entitas sepengendali     | Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya   |
| Perum Peruri ("Peruri")  | Entitas sepengendali     | Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya   |
| PT Perkebunan Nusantara III<br>(Persero) ("PTPN III")  | Entitas sepengendali     | Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya   |
| PT Kereta Api Indonesia<br>(Persero) ("KAI")   | Entitas sepengendali     | Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya   |
| PT Perusahaan Listrik Negara<br>("PLN")  | Entitas sepengendali     | Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, dan beban listrik  |
| PT Asuransi Jasa Indonesia<br>("Jasindo")  | Entitas sepengendali     | Beban asuransi aset tetap dan beban asuransi kecelakaan diri  |
| PT Industri Telekomunikasi<br>Indonesia (Persero) ("INTI")   | Entitas sepengendali     | Pembelian aset tetap  |
| PT Pembangunan Perumahan<br>(Persero) ("Pembangunan<br>Perumahan")   | Entitas sepengendali     | Pembelian aset tetap  |
| Bahana TCW   | Entitas sepengendali     | Reksa dana  |
| PT Sarana Multi Infrastruktur<br>Digital Aplikasi Solusi<br>("Digiserve"), sebelumnya<br>Teltranet (Catatan 1d)* | Entitas sepengendali     | Pinjaman lainnya dan biaya pendanaan  |
|  | Entitas asosiasi         | Beban CPE dan jasa sistem komunikasi  |
| Indonusa   | Entitas asosiasi         | Beban TV berbayar   |
| Tiphone  | Entitas asosiasi         | Distribusi kartu SIM dan voucher Prabayar   |
| Finarya  | Entitas asosiasi         | Beban pemasaran   |
| Yakes Telkom   | Entitas berelasi lainnya | Beban pengobatan  |

Rincian hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut (lanjutan):

| <b>Pihak Berelasi</b> | <b>Hubungan</b>                               | <b>Sifat Saldo Akun/Transaksi</b>  |
|-----------------------|---|--|
| Padi UMKM             | Entitas berelasi lainnya                      | Beban jasa operasional dan pemeliharaan, beban pencairan piutang, beban pelatihan, beban pengamanan internal, beban pengembangan dan penelitian, beban cetak dan <i>printing</i> , beban rapat, beban umum dan administrasi lainnya, beban promosi, beban iklan, beban <i>fee</i> penjualan, beban <i>customer education</i> , dan beban pemasaran |
| Direksi<br>Komisaris  | Personil manajemen kunci<br>Personil pengawas | Gaji dan fasilitas<br>Gaji dan fasilitas   |

Poin a: Jumlah transaksi.

**b. Transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi**

|  | 2021         |                              | 2020         |                              |
|--|--------------|------------------------------|--------------|------------------------------|
|  | Jumlah       | % terhadap jumlah pendapatan | Jumlah       | % terhadap jumlah pendapatan |
| <b>Pendapatan</b>                              |              |                              |              |                              |
| Pemegang saham utama                           |              |                              |              |                              |
| Pemerintah                                     | 212          | 0,15                         | 184          | 0,13                         |
| Entitas sepengendali                           |              |                              |              |                              |
| Indosat  | 1.056        | 0,74                         | 1.034        | 0,76                         |
| Pertamina                                      | 631          | 0,44                         | 406          | 0,30                         |
| BNI  | 404          | 0,28                         | 547          | 0,40                         |
| BRI  | 341          | 0,24                         | 580          | 0,43                         |
| Bank Mandiri                                   | 212          | 0,15                         | 191          | 0,14                         |
| PLN  | 153          | 0,11                         | 107          | 0,08                         |
| Pegadaian                                      | 148          | 0,10                         | 178          | 0,13                         |
| Peruri   | 136          | 0,09                         | 41           | 0,03                         |
| Kimia Farma                                    | 120          | 0,08                         | 122          | 0,09                         |
| BTN  | 110          | 0,08                         | 162          | 0,12                         |
| PTPN III                                       | 99           | 0,07                         | 73           | 0,05                         |
| KAI  | 84           | 0,06                         | 92           | 0,07                         |
| Garuda Indonesia                               | 79           | 0,06                         | 115          | 0,08                         |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar) | 619          | 0,43                         | 879          | 0,64                         |
| Sub-jumlah                                     | 4.192        | 2,93                         | 4.527        | 3,32                         |
| Entitas berelasi lainnya                       | 33           | 0,02                         | 160          | 0,12                         |
| Entitas asosiasi                               | 16           | 0,01                         | 47           | 0,03                         |
| <b>Jumlah</b>                                  | <b>4.453</b> | <b>3,11</b>                  | <b>4.918</b> | <b>3,60</b>                  |

b. Transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

|  | 2021         |                         | 2020         |                         |
|--|--------------|-------------------------|--------------|-------------------------|
|  | Jumlah       | % terhadap jumlah beban | Jumlah       | % terhadap jumlah beban |
| <b>Beban</b>                                   |              |                         |              |                         |
| Entitas sepengendali                           |              |                         |              |                         |
| PLN  | 2.349        | 2,37                    | 2.859        | 3,07                    |
| Indosat  | 467          | 0,47                    | 563          | 0,60                    |
| Jasindo  | 385          | 0,39                    | 255          | 0,27                    |
| INTI   | 81           | 0,08                    | 50           | 0,05                    |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar) | 127          | 0,13                    | 141          | 0,15                    |
| Sub-jumlah                                     | 3.409        | 3,44                    | 3.868        | 4,14                    |
| Entitas berelasi lainnya                       |              |                         |              |                         |
| Padi UMKM                                      | 269          | 0,27                    | -            | -                       |
| Yakes Telkom                                   | 115          | 0,12                    | 125          | 0,13                    |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar) | -            | -                       | 10           | 0,01                    |
| Sub-jumlah                                     | 384          | 0,39                    | 135          | 0,14                    |
| Entitas asosiasi                               |              |                         |              |                         |
| Indonusa                                       | 210          | 0,21                    | 432          | 0,46                    |
| Teltranet                                      | 134          | 0,13                    | 122          | 0,13                    |
| Finarya  | 125          | 0,13                    | 198          | 0,21                    |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar) | -            | -                       | 54           | 0,06                    |
| Sub-jumlah                                     | 469          | 0,47                    | 806          | 0,86                    |
| <b>Jumlah</b>                                  | <b>4.262</b> | <b>4,30</b>             | <b>4.809</b> | <b>5,14</b>             |

|                              | 2021       |   | 2020       |   |
|------------------------------|------------|---|------------|---|
|                              | Jumlah     | % terhadap jumlah penghasilan pendanaan | Jumlah     | % terhadap jumlah penghasilan pendanaan |
| <b>Penghasilan pendanaan</b> |            |   |            |   |
| Entitas sepengendali         |            |   |            |   |
| Bank milik negara            | 348        | 62,37                                   | 564        | 70,59                                   |
| <b>Jumlah</b>                | <b>348</b> | <b>62,37</b>                            | <b>564</b> | <b>70,59</b>                            |

|                            | 2021         |                                   | 2020         |                                   |
|----------------------------|--------------|-----------------------------------|--------------|-----------------------------------|
|                            | Jumlah       | % terhadap jumlah biaya pendanaan | Jumlah       | % terhadap jumlah biaya pendanaan |
| <b>Biaya pendanaan</b>     |              |                                   |              |                                   |
| Pemegang saham utama       |              |                                   |              |                                   |
| Pemerintah                 | 17           | 0,39                              | 25           | 0,55                              |
| Entitas sepengendali       |              |                                   |              |                                   |
| Bank milik negara          | 1.247        | 28,57                             | 1.163        | 25,73                             |
| Sarana Multi Infrastruktur | 192          | 4,40                              | 313          | 6,92                              |
| <b>Jumlah</b>              | <b>1.456</b> | <b>33,36</b>                      | <b>1.501</b> | <b>33,20</b>                      |

|                             | 2021       |                             | 2020      |                             |
|-----------------------------|------------|-----------------------------|-----------|-----------------------------|
|                             | Jumlah     | % terhadap jumlah pembelian | Jumlah    | % terhadap jumlah pembelian |
| <b>Pembelian aset tetap</b> |            |                             |           |                             |
| Entitas sepengendali        |            |                             |           |                             |
| Pembangunan Perumahan       | 309        | 1,02                        | -         | -                           |
| INTI                        | 104        | 0,34                        | 57        | 0,19                        |
| <b>Jumlah</b>               | <b>413</b> | <b>1,36</b>                 | <b>57</b> | <b>0,19</b>                 |

|   | 2021       |                              | 2020         |                              |
|---|------------|------------------------------|--------------|------------------------------|
|   | Jumlah     | % terhadap jumlah pendapatan | Jumlah       | % terhadap jumlah pendapatan |
| <b>Distribusi kartu SIM dan voucher</b> |            |                              |              |                              |
| Entitas asosiasi                        |            |                              |              |                              |
| Tiphone                                 | 959        | 0,67                         | 1.766        | 1,29                         |
| <b>Jumlah</b>                           | <b>959</b> | <b>0,67</b>                  | <b>1.766</b> | <b>1,29</b>                  |

Poin b: Jumlah saldo, termasuk komitmen, dan (1) syarat dan ketentuannya, termasuk apakah terdapat jaminan, dan sifat imbalan yang akan diberikan, dalam penyelesaian; (2) Rincian jaminan yang diberikan atau diterima.

**c. Saldo akun dengan pihak berelasi**

|   | 2021          |                        | 2020          |                        |
|---|---------------|------------------------|---------------|------------------------|
|   | Jumlah        | % terhadap jumlah aset | Jumlah        | % terhadap jumlah aset |
| <b>Kas dan setara kas (Catatan 3)</b>           | <b>29.896</b> | <b>10,79</b>           | <b>14.745</b> | <b>5,97</b>            |
| <b>Aset keuangan lancar lainnya (Catatan 4)</b> | <b>329</b>    | <b>0,12</b>            | <b>1.108</b>  | <b>0,45</b>            |
| <b>Piutang usaha - bersih (Catatan 5)</b>       | <b>961</b>    | <b>0,35</b>            | <b>1.644</b>  | <b>0,67</b>            |
| <b>Aset kontrak</b>                             |               |                        |               |                        |
| Pemegang saham utama                            |               |                        |               |                        |
| Pemerintah                                      | 7             | 0,00                   | 49            | 0,02                   |
| Entitas sepengendali                            |               |                        |               |                        |
| Taspen  | 167           | 0,06                   | 165           | 0,07                   |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)  | 207           | 0,07                   | 376           | 0,15                   |
| Sub-jumlah                                      | 374           | 0,13                   | 541           | 0,22                   |
| Entitas asosiasi                                | 1             | 0,00                   | 1             | 0,00                   |
| Entitas berelasi lainnya                        | -             | -                      | 2             | 0,00                   |
| <b>Jumlah</b>                                   | <b>382</b>    | <b>0,13</b>            | <b>593</b>    | <b>0,24</b>            |
| <b>Aset lancar lainnya</b>                      | <b>49</b>     | <b>0,02</b>            | <b>159</b>    | <b>0,06</b>            |
| <b>Aset tidak lancar lainnya</b>                | <b>25</b>     | <b>0,01</b>            | <b>19</b>     | <b>0,01</b>            |

|                                       | 2021       |                              | 2020       |                              |
|---------------------------------------|------------|------------------------------|------------|------------------------------|
|                                       | Jumlah     | % terhadap jumlah liabilitas | Jumlah     | % terhadap jumlah liabilitas |
| <b>Utang usaha (Catatan 16)</b>       |            |                              |            |                              |
| Pemegang saham utama                  |            |                              |            |                              |
| Menteri Keuangan                      | 8          | 0,01                         | 1          | 0,00                         |
| Entitas sepengendali                  |            |                              |            |                              |
| BUMN                                  | 317        | 0,24                         | 337        | 0,27                         |
| Indosat                               | 144        | 0,11                         | 31         | 0,02                         |
| Lain-lain                             | 23         | 0,02                         | 17         | 0,01                         |
| Sub-jumlah                            | 484        | 0,37                         | 385        | 0,30                         |
| Entitas berelasi lainnya              | 5          | 0,00                         | 542        | 0,43                         |
| <b>Jumlah</b>                         | <b>497</b> | <b>0,38</b>                  | <b>928</b> | <b>0,73</b>                  |
| <b>Beban yang masih harus dibayar</b> |            |                              |            |                              |
| Pemegang saham utama                  |            |                              |            |                              |
| Pemerintah                            | 3          | 0,00                         | 4          | 0,00                         |
| Entitas sepengendali                  |            |                              |            |                              |
| BUMN                                  | 81         | 0,06                         | 98         | 0,08                         |
| Bank milik negara                     | 40         | 0,03                         | 40         | 0,03                         |
| Lain-lain                             | 7          | 0,01                         | 6          | 0,00                         |
| Sub-jumlah                            | 128        | 0,10                         | 144        | 0,11                         |
| <b>Jumlah</b>                         | <b>131</b> | <b>0,10</b>                  | <b>148</b> | <b>0,11</b>                  |
| <b>Liabilitas kontrak</b>             |            |                              |            |                              |
| Pemegang saham utama                  |            |                              |            |                              |
| Pemerintah                            | 19         | 0,01                         | 97         | 0,08                         |
| Entitas sepengendali                  |            |                              |            |                              |
| BUMN                                  | 228        | 0,17                         | 350        | 0,28                         |
| Lain-lain                             | 1          | 0,00                         | 3          | 0,00                         |
| Sub-jumlah                            | 229        | 0,17                         | 353        | 0,28                         |
| Entitas asosiasi                      | 2          | 0,00                         | 1          | 0,00                         |
| Entitas berelasi lainnya              | 1          | 0,00                         | 4          | 0,00                         |
| <b>Jumlah</b>                         | <b>251</b> | <b>0,18</b>                  | <b>455</b> | <b>0,36</b>                  |

|  | 2021   |                              | 2020   |                              |
|--|--------|------------------------------|--------|------------------------------|
|  | Jumlah | % terhadap jumlah liabilitas | Jumlah | % terhadap jumlah liabilitas |
| Deposit pada pelanggan                     | 19     | 0,01                         | 19     | 0,02                         |
| Utang bank jangka pendek<br>(Catatan 19)   | 1.578  | 1,20                         | 3.797  | 3,01                         |
| Pinjaman penerusan<br>(Catatan 20a)        | 355    | 0,27                         | 568    | 0,45                         |
| Utang bank jangka panjang<br>(Catatan 20c) | 17.630 | 13,38                        | 17.026 | 13,51                        |
| Pinjaman lainnya<br>(Catatan 20d)          | 2.605  | 1,98                         | 3.645  | 2,89                         |

Poin b: termasuk komitmen

Syarat dan ketentuan:

- Pihak berelasi Pemerintah: perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah.
- Pihak berelasi Indosat: Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan telepon tidak bergerak (“Public Switched Telephone Network” atau “PSTN”) milik Perusahaan dan jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan liabilitas interkoneksi terkait. Pada tanggal 18 Desember 2017, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, Sambungan Langsung Jarak Jauh (“SLJJ”), dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi liabilitas tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 8 tahun 2006. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2018.
- Pihak berelasi Lain-lain: Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Lintasarta untuk penggunaan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi sirkit langganan Perusahaan

#### d. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi

##### i. Pemerintah

Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah (Catatan 20a).

##### ii. Indosat

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan telepon tidak bergerak ("*Public Switched Telephone Network*" atau "PSTN") milik Perusahaan dan jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat *Multimedia Mobile* serta penyelesaian hak dan liabilitas interkoneksi terkait.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dengan PSTN Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa SLI Perusahaan dengan menekan "007".

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*). Pada tanggal 11 Desember 2008, Perusahaan dan Indosat sepakat untuk memberlakukan tarif biaya layanan SLI, besaran tarif tersebut telah memperhitungkan besaran kompensasi penerbitan kuitansi tagihan dan penagihan. Kesepakatan ini berlaku efektif di tahun berjalan dan berlaku selanjutnya sampai ada berita acara kesepakatan baru.

Pada tanggal 18 Desember 2017, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, Sambungan Langsung Jarak Jauh ("*SLJJ*"), dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi liabilitas tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 8 tahun 2006. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2018.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan bergerak selular GSM.

##### i. Indosat (lanjutan)

Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada Indosat dan entitas anaknya, yaitu PT Indosat Mega Media dan PT Aplikanusa Lintasarta ("*Lintasarta*"). Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili, atau jasa telekomunikasi lainnya.

Pada tanggal 14 Oktober 2019, Mitratel menandatangani SPA dengan Indosat terkait pembelian menara milik Indosat. Selain itu, disepakati juga penyewaan kembali oleh Indosat atas menara telekomunikasi yang diakuisisi oleh Mitratel yang ditandai dengan penandatanganan MTLA.

##### ii. Lain-lain

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Lintasarta untuk penggunaan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi sirkit langganan Perusahaan.

Poin c: Penyisihan piutang ragu-ragu terkait dengan jumlah saldo tersebut.

## 5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha berhubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan *retail* dan *non-retail*, dengan rincian sebagai berikut:

### a. Berdasarkan pelanggan

#### (i) Pihak berelasi

|  | 2021    | 2020    |
|--|---------|---------|
| BUMN   | 1.336   | 1.564   |
| Indonusa                                       | 439     | 504     |
| Indosat  | 148     | 225     |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar) | 176     | 407     |
| Jumlah   | 2.099   | 2.700   |
| Penyisihan kerugian kredit ekspektasian        | (1.138) | (1.056) |
| Jumlah bersih                                  | 961     | 1.644   |

Poin d: Beban yang diakui selama periode dalam hal piutang ragu-ragu atau penghapusan piutang dari pihak-pihak berelasi.

Jumlah saldo dari piutang dan utang usaha pada akhir tahun bebas dari bunga dan penyelesaiannya akan terjadi dalam bentuk kas. Tidak ada jaminan yang disediakan atau diterima untuk setiap piutang dan utang usaha dengan pihak berelasi. Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup mencatat kerugian penurunan nilai piutang usaha dari pihak berelasi sebesar Rp82 miliar. Penilaian ini dilakukan di setiap tahun dengan menilai status masa kini dari piutang yang ada dan historis penagihan piutang yang lalu.

**Temuan 9:** Berdasarkan PSAK 7 Paragraf 17 entitas mengungkapkan kompensasi personil manajemen kunci.

### e. Remunerasi personil manajemen kunci dan pengawas

Personil manajemen kunci adalah Direksi Perusahaan dan personil pengawas adalah Dewan Komisaris.

Perusahaan memberikan remunerasi dalam bentuk honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris dan imbalan kerja jangka pendek berupa gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah sebagai berikut:

|                 | 2021   |                         | 2020   |                         |
|-----------------|--------|-------------------------|--------|-------------------------|
|                 | Jumlah | % terhadap jumlah beban | Jumlah | % terhadap jumlah beban |
| Direksi         | 347    | 0,35%                   | 263    | 0,28%                   |
| Dewan Komisaris | 140    | 0,14%                   | 108    | 0,12%                   |

Jumlah yang disajikan pada tabel di atas adalah jumlah yang diakui sebagai beban selama periode laporan keuangan.

**Temuan 10:** Berdasarkan PSAK 8 Paragraf 21 tentang peristiwa nonpenyesuaian, Telkom mengungkapkan 4 peristiwa nonpenyesuaian sebagai berikut:

#### 41. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

- a. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup melakukan pelunasan dan penarikan fasilitas pinjaman sebagai berikut:
  - i. Perusahaan  
Perusahaan melakukan penarikan pinjaman pada tanggal 9 Maret 2022 dari BCA sebesar Rp1.500 miliar dan pada tanggal 15 Maret 2022 dari Bank of China dan Citibank masing-masing sebesar Rp1.000 miliar dan Rp500 miliar.
  - ii. Telkomsel
    - (a) Pada tanggal 14 Januari 2022, Telkomsel melakukan pelunasan pinjaman kepada MUFG Bank, BNI, Bank of China, dan Bank Mandiri masing-masing sebesar Rp300 miliar, Rp250 miliar, Rp200 miliar, dan Rp150 miliar. Telkomsel juga melakukan penarikan pinjaman dari BCA sebesar Rp150 miliar.
    - (b) Pada tanggal 14 Februari 2022, Telkomsel melakukan pelunasan pinjaman kepada BNI, BCA, MUFG Bank, Bank of China, and Bank Mandiri masing-masing sebesar Rp500 miliar, Rp500 miliar, Rp400 miliar, Rp200 miliar, dan Rp150 miliar.
    - (c) Pada tanggal 14 Maret 2022, Telkomsel melakukan pelunasan pinjaman kepada BSI sebesar Rp500 miliar.
  - iii. Mitratel
    - (a) Pada tanggal 17 dan 26 Januari 2022, Mitratel melakukan pelunasan pinjaman kepada MUFG Bank dan DBS Bank masing-masing sebesar Rp500 miliar dan Rp333,4 miliar.
    - (b) Pada tanggal 2 dan 22 Februari 2022, Mitratel melakukan pelunasan pinjaman kepada BCA dan SMI masing-masing sebesar Rp291,6 miliar dan Rp350 miliar.
    - (c) Pada tanggal 1 dan 23 Maret 2022, Mitratel melakukan pelunasan pinjaman kepada BCA dan Bank Mandiri masing-masing sebesar Rp450 miliar dan Rp1.600 miliar.
    - (d) Pada tanggal 4 dan 21 Maret 2022, Mitratel melakukan penarikan pinjaman dari MUFG Bank dan BNI masing-masing sebesar Rp500 miliar dan Rp1.200 miliar.
    - (e) Pada tanggal 29 Maret 2022, Mitratel melakukan pelunasan pinjaman kepada MUFG sebesar Rp272 miliar.
- b. Pada tanggal 11 April 2022, GoTo efektif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Peristiwa 11 April 2022 mengacu pada kejadian berikut:

Pada tanggal 16 November 2020, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (“AKAB”) berupa investasi dalam bentuk *Convertible Bond* (“CB”) tanpa bunga sebesar US\$150 juta (setara dengan Rp2.116 miliar per 31 Desember 2020). CB tersebut jatuh tempo pada 16 November 2023. CB ini diklasikan sebagai FVTPL dikarenakan digunakan untuk model bisnis yang tidak bertujuan mengumpulkan arus kas kontraktual dan bukan semata pembayaran pokok dan bunga atas pokok terhutang. Telkom berhak membeli saham preferen tambahan dari AKAB sebanyak US\$300 juta dan dapat dieksekusi dalam waktu 12 bulan setelah tanggal efektif pada harga US\$5.049 per saham. Opsi beli saham preferen adalah derivatif dan dicatat pada FVTPL.

Pada 17 Mei 2021, AKAB dan PT Tokopedia merger menjadi PT GoTo Gojek Tokopedia (“GoTo”). Hal ini menyebabkan Telkom dapat mengeksekusi CB sesuai dengan perjanjian CB, yang artinya CB akan dikonversi menjadi saham. Berdasarkan perjanjian yang telah dibentuk, GoTo perlu membayar total jumlah konversi kepada Telkom. Kemudian ketika Telkom menerima jumlah konversi tersebut, maka Telkom harus segera membayar jumlah konversi kepada GoTo, sebagaimana yang diatur dalam Perjanjian Pemesanan Saham.

Pada tanggal 18 Mei 2021, Telkomsel menandatangani Perjanjian Pembelian Saham untuk memesan 29.708 lembar saham konversi atau sebesar US\$150 juta (setara dengan Rp2.110 miliar) dan 59.417 lembar saham tambahan dari opsi pembelian saham atau senilai US\$300 juta (setara dengan Rp4.290 miliar). Berdasarkan perubahan akta pada tanggal 19 Oktober 2021, GoTo melakukan stock split dan mengubah jumlah kepemilikan saham Telkomsel dari 89.125 lembar saham menjadi 23.722.133.875 lembar saham. Per 31 Desember 2021, Telkomsel menilai nilai wajar investasi di GoTo setelah stock split adalah Rp375 per saham berdasarkan harga transaksi yang dapat diamati dari data transaksi terakhir sebelum akhir tahun. Sehingga, jumlah keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar

penyertaan Telkom pada GoTo adalah sebesar Rp2.494 miliar pada tanggal 31 Desember 2021 dan disajikan sebagai keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi dalam laporan laba rugi konsolidasian.

## Laporan Tahunan

Informasi yang diberikan dalam Laporan Tahunan 2021 Telkom adalah:

1. Hal yang mendapatkan penekanan di tahun 2021
2. Laporan dewan komisaris dan dewan direksi
3. Profil perusahaan
4. Analisa dan pembahasan manajemen
5. Tata kelola perusahaan
6. Tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan
7. Laporan Keuangan *audited*

## Laporan Keuangan Interim

**Temuan 1:** Berdasarkan PSAK 3 Paragraf 9 dan 10 terkait format dan isi laporan keuangan interim, Telkom menerbitkan laporan keuangan lengkap dalam laporan keuangan interimnya, sehingga format dan isi laporan keuangan interim Telkom disesuaikan dengan persyaratan PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, terutama terkait laporan keuangan lengkap.

**Temuan 2:** Berdasarkan PSAK 3 Paragraf 15B mengenai daftar peristiwa dan transaksi yang perlu diungkap jika signifikan, laporan keuangan interim PT Telkom mengungkapkan sebagai berikut:

Poin a: Penurunan nilai persediaan menjadi nilai realisasi neto dan pembalikan penurunan tersebut.

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

#### h. Persediaan

Persediaan terdiri dari komponen mewakili terminal telepon, kabel, dan suku cadang lainnya. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), pesawat telepon, modem *wireless broadband*, dan voucher Prabayar yang dibebankan pada saat dijual.

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih ditentukan dengan mengestimasi harga jual, dikurangi estimasi biaya penjualan atau menentukan biaya penggantian yang berlaku.

Biaya persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya, biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehannya.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Jumlah penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban umum dan administrasi pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Provisi persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa depan.

Poin b: Pengakuan rugi penurunan nilai atas aset keuangan, aset tetap, aset takberwujud, aset yang timbul dari kontrak dengan pelanggan, /aset lain, dan pembalikan rugi penurunan nilai tersebut.

- (ii) Pada tanggal 31 Desember 2021, *goodwill* yang mengalami penurunan nilai adalah *goodwill* yang timbul dari akuisisi Contact Centres Australia Pty. Ltd, SSI, dan Telin Malaysia masing-masing sebesar Rp37 miliar, Rp179 miliar, dan Rp61 miliar. Rugi penurunan nilai diakui sebagai bagian dari "Beban penyusutan dan amortisasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Poin j: Transaksi pihak berelasi yang signifikan.

### 33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

#### a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi

Rincian hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

| Pihak Berelasi                 | Hubungan             | Sifat Saldo Akun/Transaksi  |
|--------------------------------|----------------------|---|
| Pemerintah<br>Menteri Keuangan | Pemegang saham utama | Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, biaya pendanaan, dan investasi pada instrumen keuangan   |
| BUMN                           | Entitas sependangali | Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, beban operasi, dan pembelian aset tetap  |
| Indosat                        | Entitas sependangali | Pendapatan interkoneksi, pendapatan sewa jaringan, pendapatan atas penggunaan satelit transponder, beban interkoneksi, beban penggunaan fasilitas telekomunikasi, beban operasional dan pemeliharaan, dan beban atas penggunaan data jaringan sistem komunikasi |

**Temuan 3:** Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain milik Telkom hanya menampilkan jumlah dari tahun buku berjalan sampai tanggal interim, beserta jumlah dari periode interim yang dapat dibandingkan dari tahun buku terdekat sebelumnya. Berdasarkan PSAK 3 Paragraf 20B seharusnya Telkom juga menampilkan jumlah dari periode interim berjalan.

Kuartal 2

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 (tidak diaudit)  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

|   | Catatan  | 2022          | 2021          |
|---|----------|---------------|---------------|
| <b>PENDAPATAN</b>   | 24,33    | <b>71.983</b> | <b>69.480</b> |
| <b>BIAYA DAN BEBAN</b>  |          |               |               |
| Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi                        | 26,33    | (17.847)      | (17.473)      |
| Beban penyusutan dan amortisasi   | 12,13,15 | (16.986)      | (14.698)      |
| Beban karyawan  | 25       | (7.526)       | (7.370)       |
| Beban interkoneksi  | 33       | (2.647)       | (2.354)       |
| Beban umum dan administrasi   | 27,33    | (2.820)       | (2.995)       |
| Beban pemasaran   | 33       | (1.696)       | (1.529)       |
| Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi | 10       | 294           | 350           |
| Penghasilan lain-lain - bersih  |          | 57            | 125           |
| Laba selisih kurs - bersih  |          | 124           | 79            |
|   |          | <b>22.936</b> | <b>23.615</b> |
| <b>LABA USAHA</b>   |          |               |               |
| Penghasilan pendanaan   | 33       | 441           | 337           |
| Biaya pendanaan   | 33       | (1.953)       | (2.065)       |
| Laba (rugi) bersih entitas asosiasi   | 11       | 5             | (93)          |
|   |          | <b>21.429</b> | <b>21.794</b> |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>                                       |          |               |               |

Kuartal 3

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2021 dan 2020 (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

|   | Catatan  | 2021          | 2020          |
|---|----------|---------------|---------------|
| <b>PENDAPATAN</b>   | 24,33    | 106.043       | 99.941        |
| <b>BIAYA DAN BEBAN</b>  |          |               |               |
| Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi  | 26,33    | (26.978)      | (25.098)      |
| Beban penyusutan dan amortisasi   | 12,13,15 | (22.183)      | (21.038)      |
| Beban karyawan  | 25       | (11.018)      | (10.406)      |
| Beban interkoneksi  | 33       | (3.715)       | (4.261)       |
| Beban umum dan administrasi   | 27,33    | (4.034)       | (4.234)       |
| Beban pemasaran   | 33       | (2.371)       | (2.356)       |
| Laba (rugi) selisih kurs - bersih   |          | 43            | (2)           |
| Penghasilan lain-lain - bersih  |          | 514           | 465           |
| <b>LABA USAHA</b>   |          | <b>36.301</b> | <b>33.011</b> |
| Penghasilan pendanaan   | 33       | 450           | 644           |
| Biaya pendanaan   | 33       | (3.387)       | (3.457)       |
| Rugi bersih entitas asosiasi  | 11       | (104)         | (136)         |
| Rugi penurunan nilai investasi  | 11       | -             | (308)         |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>   |          | <b>33.260</b> | <b>29.754</b> |
| <b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>  | 28d      |               |               |
| Pajak kini  |          | (7.539)       | (7.378)       |
| Pajak tangguhan   |          | (58)          | 575           |
|   |          | (7.597)       | (6.803)       |
| <b>LABA PERIODE BERJALAN</b>  |          | <b>25.663</b> | <b>22.951</b> |
| <b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>  |          |               |               |
| <i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>       |          |               |               |
| Selisih kurs penjabaran laporan keuangan  | 23       | 36            | 181           |
| Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi   | 11       | 0             | -             |
| <i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i> |          |               |               |
| Rugi aktuarial - bersih   | 31       | 0             | -             |
| Penghasilan komprehensif lain - bersih  |          | 36            | 181           |
| <b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>  |          | <b>25.699</b> | <b>23.132</b> |
| Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:  |          |               |               |
| Pemilik entitas induk   |          | 18.872        | 16.679        |
| Kepentingan nonpengendali   | 21       | 6.791         | 6.272         |
|   |          | <b>25.663</b> | <b>22.951</b> |
| Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:                                    |          |               |               |
| Pemilik entitas induk   |          | 18.908        | 16.860        |
| Kepentingan nonpengendali   |          | 6.791         | 6.272         |
|   |          | <b>25.699</b> | <b>23.132</b> |
| <b>LABA PER SAHAM DASAR</b>   |          |               |               |
| (dalam jumlah penuh)  | 29       |               |               |
| Laba bersih per saham   |          | 190,51        | 168,37        |
| Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)  |          | 19.050,65     | 16.836,89     |

## Aset

### Investasi Surat Berharga

**Temuan 1:** Berdasarkan PSAK 15 Paragraf 16 tentang penerapan metode ekuitas, pada tahun 2020 terdapat 4 perusahaan utama yang berasosiasi dengan Telkom, antara lain: Jalin dengan persentase kepemilikan 33%, Finarya 25%, Tiphone 24%, dan Indonusa 20%. Selain itu, juga terdapat asosiasi dengan perusahaan lainnya yang nilainya di bawah Rp75 miliar. Selama tahun berjalan, terjadi beberapa peristiwa berikut:

Rincian penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas untuk tahun 2020:

|   | 2020                   |            |                          |                           |         |                                      |                 |             |
|---|------------------------|------------|--------------------------|---------------------------|---------|--------------------------------------|-----------------|-------------|
|   | Persentase kepemilikan | Saldo awal | Penambahan (pengurangan) | Bagian laba (rugi) bersih | Dividen | Bagian penghasilan komprehensif lain | Penurunan nilai | Saldo akhir |
| Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:            |                        |            |                          |                           |         |                                      |                 |             |
| Jalin <sup>a</sup>  | 33,00                  | 77         | -                        | 17                        | (5)     | (0)                                  | -               | 89          |
| Finarya <sup>b</sup>  | 25,00                  | 267        | 28                       | (209)                     | -       | 1                                    | -               | 87          |
| Tiphone <sup>c</sup>  | 24,00                  | 526        | -                        | (41)                      | -       | -                                    | (485)           | -           |
| Indonusa <sup>d</sup>                                       | 20,00                  | 210        | -                        | -                         | -       | -                                    | (210)           | -           |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar) <sup>e</sup> |                        | 130        | (33)                     | (13)                      | -       | (0)                                  | (68)            | 16          |
| Jumlah penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi      |                        | 1.210      | (5)                      | (246)                     | (5)     | 1                                    | (763)           | 192         |

- a. Telkom menambahkan investasinya pada Finarya sebesar Rp28 miliar, dan mengurangi investasi pada perusahaan lain-lain sebesar Rp33 miliar.

<sup>a</sup> Jalin sebelumnya adalah entitas anak. Pada tanggal 19 Juni 2019 Grup menjual 67% kepemilikan sahamnya kepada PT Danareksa (Persero) ("Danareksa") senilai Rp395 miliar.

- b. Investasi pada Jalin mengalami keuntungan sebesar Rp17 miliar, Finarya mengalami kerugian sebesar Rp209 miliar, Tiphone mengalami kerugian sebesar Rp41 miliar, dan perusahaan lain-lain juga mengalami kerugian sebesar Rp13 miliar.
- c. Jalin membagikan dividen sebesar Rp5 miliar dan mengurangi investasi perusahaan.
- d. Finarya memberikan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp1 miliar.
- e. Investasi di Tiphone mengalami penurunan nilai penuh sebesar Rp485 miliar dikarenakan manajemen memiliki keraguan atas kelangsungan bisnis, kondisi keuangan dan penanguhan saham yang berlaku efektif 10 Juni 2020. Maka dari itu manajemen telah memutuskan untuk membukukan penyisihan penuh untuk investasi di Tiphone per 31 Desember 2020, meskipun pada praktiknya Telkom masih memiliki investasi pada Tiphone.

<sup>c</sup> Tiphone berdiri pada tanggal 25 Juni 2008 dengan nama PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk. Tiphone bergerak di bidang perdagangan perangkat telekomunikasi berupa telepon seluler berikut suku cadang, aksesoris, pulsa serta jasa perbaikan dan penyediaan konten melalui anak perusahaan. Pada tanggal 18 September 2014, Perusahaan melalui PINS melakukan pembelian 25% saham kepemilikan di Tiphone senilai Rp1.395 miliar, termasuk di dalamnya aset tak berwujud dan goodwill masing-masing sebesar Rp188 miliar dan Rp647 miliar. Pada tahun 2020, Manajemen telah mengakui penurunan nilai penuh atas investasi pada Tiphone mengingat keraguan atas kelangsungan bisnis, kondisi keuangan dan penanguhan saham yang berlaku efektif 10 Juni 2020. Manajemen telah memutuskan untuk membukukan penyisihan penuh untuk investasi di Tiphone per 31 Desember 2020.

Manajemen telah melakukan penilaian ulang pada 31 Desember 2021 dan berkesimpulan tidak ada pemulihan dari penurunan nilai di tahun sebelumnya dikarenakan tidak ada data-data yang dapat mendukung pemulihan tersebut.

- f. Investasi di Indonusa juga mengalami penurunan nilai penuh sebesar Rp210 miliar. Telkom masih mempunyai kepemilikan pada Indonusa, namun manajemen memutuskan untuk membukukan penurunan nilai berdasarkan penilaian pada keberlanjutan perusahaan.

<sup>d</sup> Indonusa sebelumnya adalah entitas anak. Pada tahun 2013 Perusahaan menjual 80% kepemilikan sahamnya. Pada tanggal 14 Mei 2014, berdasarkan Surat Sirkuler Pemegang Saham Indonusa yang tercakup dalam akta notaris No. 57 tanggal 23 April 2014 oleh FX Budi Santoso Isbandi, S.H., yang disetujui oleh Menkumham dalam Surat No. AHU-02078.40.20.2014 tanggal 29 April 2014, pemegang saham Indonusa menyetujui atas peningkatan jumlah saham yang diterbitkan dan dibayar penuh sejumlah Rp80 miliar. Perusahaan telah menggunakan haknya atas saham yang diterbitkan dan melakukan pengalihan ke Metra sehingga kepemilikan Metra atas Indonusa meningkat menjadi 4,33% dan kepemilikan Perusahaan atas Indonusa menjadi 15,67%. Berdasarkan penilaian manajemen, pada tanggal 31 Desember 2020 terdapat penyisihan penurunan nilai investasi pada Indonusa.

- g. Investasi lain-lain mengalami rugi kumulatif sebesar Rp228miliar di tahun 2020.

<sup>e</sup> Bagian kumulatif rugi atas investasi lain-lain yang tidak diakui hingga tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp190 miliar dan Rp228 miliar.

Pada tahun 2021, dikarenakan Telkom telah membukukan penurunan penuh pada investasi di Tiphone dan Indonusa, hubungan asosiasi yang dimiliki Telkom adalah 33% pada Jalin dan 24,27% pada Finarya. Pada tahun berjalan peristiwa yang terjadi adalah sebagai berikut:

Rincian penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas untuk tahun 2021:

|   | 2021                   |            |                          |                           |         |                                      |                 |             |
|---|------------------------|------------|--------------------------|---------------------------|---------|--------------------------------------|-----------------|-------------|
|   | Persentase kepemilikan | Saldo awal | Penambahan (pengurangan) | Bagian laba (rugi) bersih | Dividen | Bagian penghasilan komprehensif lain | Penurunan nilai | Saldo akhir |
| Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:            |                        |            |                          |                           |         |                                      |                 |             |
| Jalin <sup>a</sup>  | 33,00                  | 89         | -                        | 25                        | (7)     | 0                                    | -               | 107         |
| Finarya <sup>b</sup>  | 24,27                  | 87         | -                        | (87)                      | -       | -                                    | -               | -           |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar) <sup>c</sup> |                        | 16         | 33                       | (16)                      | -       | (1)                                  | -               | 32          |
| Jumlah penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi      |                        | 192        | 33                       | (78)                      | (7)     | (1)                                  | -               | 139         |

- Pada tahun 2021, Jalin memberikan keuntungan investasi sebesar Rp25 miliar, sementara Finarya dan investasi lain-lain masing-masing memberikan kerugian sebesar Rp87 miliar dan Rp 16 miliar.
- Jalin kembali membagikan dividen sebesar Rp7 miliar.
- Investasi lain-lain mengalami kerugian komprehensif lain sebesar Rp1 miliar.
- Pada 21 Januari 2019, Telkom mendirikan anak perusahaan PT Fintek Karya Nusantara ("Finarya") dan kemudian mengalihkan anak perusahaan itu sehingga kepemilikan saham Telkom adalah 26,58% di akhir tahun 2019. Kemudian perubahan kepemilikan terus berlanjut, yaitu pada 23 Oktober 2020, kepemilikan Telkom di Finarya adalah sebesar 25%. Lalu pada 23 Desember 2021, kepemilikan Telkomsel terdilusi menjadi 24,27%.

<sup>b</sup> Pada tanggal 21 Januari 2019, Telkomsel mendirikan anak perusahaan PT Fintek Karya Nusantara ("Finarya") dengan modal awal Rp25 miliar dan pada tanggal 22 Februari 2019 Telkomsel mengalihkan asetnya sebesar Rp 150 miliar. Atas akuisisi ini Telkomsel memperoleh masing-masing 2.499 dan 14.974 lembar saham (kepemilikan saham 100%). Telkomsel dengan PT Mandiri Capital Indonesia, PT BRI Ventura Indonesia, PT BNI Sekuritas, PT Jasamarga Tollroad Operator, PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (Persero), PT Pertamina Retail, PT Kereta Commuter Indonesia ("KCI"), PT Asuransi Jiwasraya (Persero), dan PT Danareksa Capital, menandatangani perjanjian pemegang saham pada tanggal 31 Juli 2019, 31 Oktober 2019, dan 31 Desember 2019 sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor oleh masing-masing pemegang saham. Pada tanggal 31 Desember 2019, Telkomsel memiliki 48.530 lembar saham atau setara dengan 26,58% kepemilikan saham.

Pada tanggal 23 Oktober 2020, Finarya menerbitkan 13.632 saham seri B yang dimiliki oleh Grab LA Pte Ltd ("Grab") sebesar 11.237 lembar saham, PT BRI Ventura Indonesia sebesar 943 lembar saham, PT Mandiri Capital Indonesia sebesar 924 lembar saham dan Telkomsel sebesar 528 lembar saham. Investasi ini menurunkan kepemilikan Telkomsel di Finarya menjadi 25,00%.

Pada tanggal 8 Maret 2021, PT Dompot Karya Anak Bangsa ("DKAB") berinvestasi di Finarya yang menyebabkan kepemilikan Telkomsel turun dari 25% menjadi 24,33%. Sejak Juni 2021, nilai penyertaan atas investasi Telkomsel di Finarya telah terserap sepenuhnya.

Pada tanggal 23 Desember 2021, Grab menambah investasinya di Finarya, sehingga kepemilikan Telkomsel terdilusi menjadi 24,27%. Pada tanggal 31 Desember 2021, kerugian yang tidak diakui sebesar Rp150,6 miliar.

Lebih lanjut, Finarya mengalami kerugian di tahun berjalan sebesar Rp981 miliar. Kerugian ini diproporsikan sebesar kepemilikan Telkom yaitu 24,27%. Kerugian ini dialokasikan kepada keseluruhan investasi Telkom yaitu Rp87 miliar, dan sisa kerugian dibukukan sebagai kerugian yang tidak diakui sebesar Rp150,6 miliar. Alokasi kerugian ini berlandaskan PSAK 15 Paragraf 38 dan 39.

Ringkasan informasi keuangan investasi Grup yang diperhitungkan dengan menggunakan metode ekuitas untuk tahun 2021:

|   | Jalin      | Finarya      | Lain-lain  |
|---|------------|--------------|------------|
| <i>Laporan posisi keuangan</i>                                  |            |              |            |
| Aset lancar   | 239        | 1.779        | 1.248      |
| Aset tidak lancar   | 237        | 222          | 4.720      |
| Liabilitas jangka pendek  | (144)      | (1.654)      | (646)      |
| Liabilitas jangka panjang                                       | (8)        | (35)         | (4.618)    |
| <b>Ekuitas</b>  | <b>324</b> | <b>312</b>   | <b>704</b> |
| <i>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya</i>   |            |              |            |
| Pendapatan  | 401        | 137          | 1.869      |
| Beban operasional   | (311)      | (1.160)      | (1.436)    |
| Penghasilan (beban) lain-lain termasuk biaya pendanaan - bersih | 6          | 31           | (106)      |
| Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan                           | 96         | (992)        | 327        |
| Manfaat (beban) pajak penghasilan                               | (19)       | 11           | (13)       |
| <b>Laba (rugi) tahun berjalan</b>                               | <b>77</b>  | <b>(981)</b> | <b>314</b> |
| Laba (rugi) komprehensif lain                                   | 1          | 4            | (1)        |
| <b>Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan</b>           | <b>78</b>  | <b>(977)</b> | <b>313</b> |

- Investasi lain-lain mengalami rugi kumulatif sebesar Rp190 miliar di tahun 2021.

**Temuan 2:** Telkom mengungkapkan penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan di laporan posisi keuangannya, sebagaimana yang diatur dalam PSAK 71 Paragraf 3.1.1. Instrumen keuangan ini meliputi investasi pada ekuitas dan obligasi konversi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) sebesar Rp1.686 miliar dan Rp2.339 miliar di tahun 2020, dan sebesar Rp12.962 miliar dan Rp681 miliar di tahun 2021. Pencatatan yang diukur pada FVTPL didasari oleh PSAK 71 Paragraf 4.1.1.

Kemudian Telkom juga memiliki investasi pada ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) yang di tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar Rp20 miliar dan Rp18 miliar. Pencatatan yang diukur pada FVTOCI didasari oleh PSAK 71 Paragraf 4.1.4.

#### 10. PENYERTAAN JANGKA PANJANG PADA INSTRUMEN KEUANGAN

|   | 2021          | 2020         |
|---|---------------|--------------|
| Investasi pada ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi                     | 12.962        | 1.686        |
| Obligasi konversi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi                          | 681           | 2.339        |
| Investasi pada ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain | 18            | 20           |
| <b>Jumlah penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan</b>                           | <b>13.661</b> | <b>4.045</b> |

Investasi pada obligasi konversi yang diukur pada FVTPL merupakan investasi jangka panjang yang dimiliki Telkom dan MDI pada berbagai perusahaan start-up yang bergerak di bidang informasi dan teknologi.

Investasi pada obligasi konversi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi merupakan investasi jangka panjang yang dimiliki oleh Telkomsel dan MDI dalam bentuk obligasi konversi pada berbagai perusahaan start-up yang bergerak di bidang informasi dan teknologi, yang akan langsung dikonversi menjadi saham ketika jatuh tempo. Obligasi konversi tersebut akan jatuh tempo dari 1 Januari 2022 hingga 31 Desember 2023.

Investasi pada ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi merupakan investasi jangka panjang dalam bentuk saham pada berbagai perusahaan start-up yang bergerak di bidang informasi dan teknologi. Grup tidak memiliki pengaruh signifikan dalam perusahaan start-up tersebut.

Kemudian untuk investasi pada ekuitas yang diukur menggunakan FVTPL merupakan investasi Telkom pada PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (“AKAB”).

Investasi pada ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk investasi Telkomsel pada PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (“AKAB”).

Pada tanggal 16 November 2020, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan AKAB untuk investasi dalam bentuk Obligasi Konversi (“CB”) tanpa bunga sebesar US\$150 juta (setara dengan Rp2.116 miliar per 31 Desember 2020). CB tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2023. Penyertaan pada CB oleh Telkomsel tersebut dengan model bisnis yang tujuannya bukan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan bukan semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas pokok yang terhutang, sehingga CB diklasifikasikan sebagai FVTPL. Opsi beli saham preferen memberikan hak kepada Telkomsel untuk membeli saham preferen tambahan dari AKAB. Opsi beli saham preferen memberikan hak kepada Telkomsel untuk membeli tambahan saham preferen dari AKAB sebesar US\$300 juta dan dapat dieksekusi dalam waktu 12 bulan setelah tanggal efektif pada harga US\$5.049 per saham. Opsi beli saham preferen adalah derivatif dan dicatat pada FVTPL.

Pada 17 Mei 2021, AKAB dan PT Tokopedia merger menjadi PT GoTo Gojek Tokopedia (“GoTo”). Merger ini membuat Telkomsel mengeksekusi CB sesuai dengan perjanjian CB, di mana CB akan dikonversi menjadi saham. Berdasarkan perjanjian CB, GoTo akan membayar total jumlah konversi kepada Telkomsel, dan setelah menerima jumlah konversi tersebut, Telkomsel harus segera membayar jumlah konversi kepada GoTo sesuai dengan Perjanjian Pemesanan Saham.

Pada tanggal 18 Mei 2021, Telkomsel telah menandatangani Perjanjian Pembelian Saham untuk memesan 29.708 lembar saham konversi atau sebesar US\$150 juta (setara dengan Rp2.110 miliar) dan 59.417 lembar saham tambahan dari opsi pembelian saham atau senilai US\$300 juta (setara dengan Rp4.290 miliar).

Berdasarkan perubahan akta pada tanggal 19 Oktober 2021, GoTo melakukan *stock split* dan mengubah jumlah kepemilikan saham Telkomsel dari 89.125 lembar saham menjadi 23.722.133.875 lembar saham.

Per 31 Desember 2021, Telkomsel menilai nilai wajar investasi di GoTo setelah *stock split* adalah Rp375 per saham berdasarkan harga transaksi yang dapat diamati dari data transaksi terakhir sebelum akhir tahun.

Jumlah keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar penyertaan Telkomsel pada GoTo adalah sebesar Rp2.494 miliar pada tanggal 31 Desember 2021 dan disajikan sebagai keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Investasi pada ekuitas juga termasuk investasi MDI, pada berbagai perusahaan *start-up* yang bergerak di bidang informasi dan teknologi. Penambahan investasi pada periode berjalan oleh MDI berjumlah sebesar Rp1.212 miliar. Investasi pada ekuitas ini diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Jumlah keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi MDI adalah sebesar Rp899 miliar pada tanggal 31 Desember 2021 dan disajikan sebagai keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi dalam laporan laba rugi konsolidasian.

**Temuan 4:** Telkom mengungkapkan penyertaan jangka pendek pada instrumen keuangan di laporan posisi keuangannya. Instrumen keuangan ini meliputi deposito berjangka dan reksa dana yang dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diatur pada PSAK 71 Paragraf 4.1.2.

|  | 2021      |               | 2020                           |               |
|--|-----------|---------------|--------------------------------|---------------|
|  | Saldo     |               | Saldo                          |               |
|  | Mata uang | Setara Rupiah | Mata uang asing (dalam jutaan) | Setara Rupiah |
| <b>Deposito berjangka</b>                          |           |               |                                |               |
| Pihak berelasi                                     |           |               |                                |               |
| Bank Mandiri                                       | Rp        | -             | 160                            | -             |
|  | US\$      | 5             | 71                             | 5             |
| BNI  | Rp        | -             | 20                             | -             |
|  | US\$      | -             | -                              | 20            |
| BRI  | Rp        | -             | -                              | -             |
|  | US\$      | -             | -                              | 14            |
| BTN  | US\$      | -             | -                              | 9             |
| Sub jumlah   |           |               |                                |               |
|  |           |               | 251                            | 1.031         |
| Pihak ketiga                                       |           |               |                                |               |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)     | Rp        | -             | 18                             | -             |
|  | US\$      | 5             | 73                             | 5             |
| Jumlah deposito berjangka                          |           |               | 342                            | 1.120         |
| Rekening penampungan                               | Rp        | -             | 43                             | -             |
|  | US\$      | 1             | 21                             | 2             |
| Jumlah rekening penampungan                        |           |               | 64                             | 74            |
| <b>Reksa dana</b>                                  |           |               |                                |               |
| Pihak berelasi                                     |           |               |                                |               |
| PT Bahana TCW Investment Management ("Bahana TCW") | Rp        | -             | 78                             | -             |
| Jumlah reksa dana                                  |           |               | 78                             | 77            |
| Lainnya (masing-masing di bawah Rp75 miliar)       | Rp        | -             | 9                              | -             |
|  | US\$      | -             | -                              | 2             |
| Jumlah lainnya                                     |           |               | 9                              | 32            |
| Penyisihan kerugian kredit ekspektasian            |           |               | (0)                            | (0)           |
| <b>Jumlah</b>                                      |           |               | <b>493</b>                     | <b>1.303</b>  |

Pada klasifikasi instrumen keuangan, seluruh akun penyertaan jangka pendek pada instrumen keuangan senilai Rp415 miliar dihitung pada biaya perolehan diamortisasi. Sementara, untuk reksa dana dengan nilai Rp78 miliar dihitung pada FVTPL.

Kemudian untuk seluruh akun penyertaan jangka panjang instrumen keuangan yaitu investasi pada ekuitas dan obligasi konversi yang di tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar Rp4.025 miliar dan Rp13.643 miliar dihitung pada FVTPL.

Investasi pada ekuitas yang menurut CALK 10 seharusnya diukur pada FVTOCI yang di tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar Rp20 miliar dan Rp18 miliar juga turut diklasifikasikan pada FVTPL. Sehingga penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan yang diukur pada FVTPL memiliki total Rp4.045 dan Rp13.661 di tahun 2020 dan 2021. Pembatalan pengakuan atas ekuitas ini bertentangan dengan PSAK 71 Paragraf 4.1.2 yang menyatakan bahwa "...entitas dapat menetapkan pilihan yang takterbatalkan pada saat pengakuan awal...".

### 38. INSTRUMEN KEUANGAN

#### a. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

##### i. Klasifikasi

##### (a) Aset keuangan

|   | 2021          | 2020          |
|---|---------------|---------------|
| <b>Biaya perolehan diamortisasi</b>               |               |               |
| Kas dan setara kas                                | 38.311        | 20.589        |
| <b>Aset keuangan lancar lainnya</b>               | <b>415</b>    | <b>1.194</b>  |
| Piutang usaha                                     | 8.510         | 11.339        |
| Aset kontrak                                      | 2.473         | 1.239         |
| Piutang lain-lain                                 | 195           | 214           |
| Aset tidak lancar lainnya                         | 151           | 215           |
| <b>Nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>      |               |               |
| Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan | 13.661        | 4.045         |
| <b>Aset keuangan lancar lainnya</b>               | <b>78</b>     | <b>109</b>    |
| <b>Jumlah aset keuangan</b>                       | <b>63.794</b> | <b>38.944</b> |

**Temuan 5:** Pada aset keuangan yakni piutang, Telkom mengungkapkan adanya penurunan nilai. Hal ini didasari oleh PSAK 71 Paragraf 5.5.15 atas piutang dagang Telkom mengkur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

##### (iii) Umur total piutang usaha

|  | 2021               |   |                                      | 2020               |   |                                      |
|--|--------------------|---|--------------------------------------|--------------------|---|--------------------------------------|
|  | Sebelum penyisihan | Penyisihan kerugian kredit ekspektasian | Tingkat kerugian kredit ekspektasian | Sebelum penyisihan | Penyisihan kerugian kredit ekspektasian | Tingkat kerugian kredit ekspektasian |
| Belum jatuh tempo                                    | 5.625              | 532                                     | 9,5%                                 | 7.818              | 696                                     | 8,9%                                 |
| Jatuh tempo sampai dengan 3 bulan                    | 2.447              | 328                                     | 13,4%                                | 2.300              | 488                                     | 21,2%                                |
| Jatuh tempo lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan | 924                | 253                                     | 27,4%                                | 1.274              | 495                                     | 38,9%                                |
| Jatuh tempo lebih dari 6 bulan                       | 7.316              | 6.689                                   | 91,4%                                | 8.307              | 6.681                                   | 80,4%                                |
| <b>Jumlah</b>  | <b>16.312</b>      | <b>7.802</b>                            |                                      | <b>19.699</b>      | <b>8.360</b>                            |                                      |

## 5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

### b. Berdasarkan umur (lanjutan)

#### (iii) Umur total piutang usaha (lanjutan)

Grup telah membentuk penyisihan kerugian kredit ekspektasian berdasarkan tingkat penurunan nilai historis secara kolektif dan historis kredit para pelanggan secara individual, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi. Grup tidak membedakan piutang usaha pihak berelasi dan piutang usaha pihak ketiga dalam menilai jumlah yang jatuh tempo. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat piutang usaha Grup yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya masing-masing sebesar Rp3.417 miliar dan Rp4.217 miliar. Manajemen berpendapat bahwa piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya, termasuk piutang usaha yang belum jatuh tempo dan juga tidak diturunkan nilainya, adalah terutang dari para pelanggan dengan historis tingkat keterlambatan yang baik dan diharapkan dapat terpulihkan.

**Temuan 6:** Terdapat penurunan nilai sebesar Rp485 pada nilai investasi asosiasi Tiphone, serta penurunan penuh sebesar Rp210 pada nilai investasi asosiasi Indonusa. Hal ini didasari oleh PSAK 15 Paragraf 41 A terkait penurunan nilai yang terjadi setelah perolehan investasi netto dalam asosiasi.

| 2020  |                        |              |                          |                           |            |                                      |                 |             |
|---|------------------------|--------------|--------------------------|---------------------------|------------|--------------------------------------|-----------------|-------------|
|   | Persentase kepemilikan | Saldo awal   | Penambahan (pengurangan) | Bagian laba (rugi) bersih | Dividen    | Bagian penghasilan komprehensif lain | Penurunan nilai | Saldo akhir |
| <b>Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:</b>       |                        |              |                          |                           |            |                                      |                 |             |
| Jalin <sup>a</sup>  | 33,00                  | 77           | -                        | 17                        | (5)        | (0)                                  | -               | 89          |
| Finarya <sup>b</sup>  | 25,00                  | 267          | 28                       | (209)                     | -          | 1                                    | -               | 87          |
| Tiphone <sup>c</sup>  | 24,00                  | 526          | -                        | (41)                      | -          | -                                    | (485)           | -           |
| Indonusa <sup>d</sup>   | 20,00                  | 210          | -                        | -                         | -          | -                                    | (210)           | -           |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar) <sup>e</sup>   |                        | 130          | (33)                     | (13)                      | -          | (0)                                  | (68)            | 16          |
| <b>Jumlah penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi</b> |                        | <b>1.210</b> | <b>(5)</b>               | <b>(246)</b>              | <b>(5)</b> | <b>1</b>                             | <b>(763)</b>    | <b>192</b>  |

<sup>c</sup> **Tiphone** berdiri pada tanggal 25 Juni 2008 dengan nama PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk. Tiphone bergerak di bidang perdagangan perangkat telekomunikasi berupa telepon seluler berikut suku cadang, aksesoris, pulsa serta jasa perbaikan dan penyediaan konten melalui anak perusahaan. Pada tanggal 18 September 2014, Perusahaan melalui PINS melakukan pembelian 25% saham kepemilikan di Tiphone senilai Rp1.395 miliar, termasuk di dalamnya aset tak berwujud dan *goodwill* masing-masing sebesar Rp188 miliar dan Rp647 miliar. Pada tahun 2020, Manajemen telah mengakui penurunan nilai penuh atas investasi pada Tiphone mengingat keraguan atas kelangsungan bisnis, kondisi keuangan dan penangguhan saham yang berlaku efektif 10 Juni 2020. Manajemen telah memutuskan untuk membukukan penyisihan penuh untuk investasi di Tiphone per 31 Desember 2020.

Manajemen telah melakukan penilaian ulang pada 31 Desember 2021 dan berkesimpulan tidak ada pemulihan dari penurunan nilai di tahun sebelumnya dikarenakan tidak ada data-data yang dapat mendukung pemulihan tersebut.

<sup>d</sup> **Indonusa** sebelumnya adalah entitas anak. Pada tahun 2013 Perusahaan menjual 80% kepemilikan sahamnya. Pada tanggal 14 Mei 2014, berdasarkan Surat Sirkuler Pemegang Saham Indonusa yang tercapuk dalam akta notaris No. 57 tanggal 23 April 2014 oleh FX Budi Santoso Isbandi, S.H., yang disetujui oleh Menkumham dalam Surat No. AHU-02078.40.20.2014 tanggal 29 April 2014, pemegang saham Indonusa menyetujui atas peningkatan jumlah saham yang diterbitkan dan dibayar penuh sejumlah Rp80 miliar. Perusahaan telah menggunakan haknya atas saham yang diterbitkan dan melakukan pengalihan ke Metra sehingga kepemilikan Metra atas Indonusa meningkat menjadi 4,33% dan kepemilikan Perusahaan atas Indonusa menjadi 15,67%. Berdasarkan penilaian manajemen, pada tanggal 31 Desember 2020 terdapat penyisihan penurunan nilai investasi pada Indonusa.

**Temuan 7:** Telkom mengungkapkan level pengukuran nilai wajar atas aset keuangan sesuai PSAK 68 paragraf 91.

Tabel di bawah ini menggambarkan perbandingan nilai buku dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan, selain dari itu nilai wajar instrumen keuangan dipertimbangkan mendekati nilai buku sebagai hasil dari pendiskontoan yang tidak signifikan (lanjutan):

| 2020  | Jumlah nilai tercatat | Nilai wajar   | Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan           |   |   |
|---|-----------------------|---------------|---|---|---|
|   |                       |               | Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1) | Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2) | Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3) |
| <b>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar</b>                             |                       |               |   |   |   |
| Aset keuangan lancar lainnya  | 109                   | 109           | 77  | -   | 32  |
| Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan                             | 4.045                 | 4.045         | -   | 2.115   | 1.930   |
| <b>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi</b> |                       |               |   |   |   |
| Pinjaman:   |                       |               |   |   |   |
| Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )                                  | 568                   | 575           | -   | -   | 575   |
| Obligasi dan wesel bayar  | 7.469                 | 8.503         | 8.017   | -   | 486   |
| Utang bank jangka panjang   | 28.229                | 28.301        | -   | -   | 28.301  |
| Liabilitas sewa   | 15.617                | 15.617        | -   | -   | 15.617  |
| Pinjaman lainnya  | 3.645                 | 3.631         | -   | -   | 3.631   |
| Liabilitas lainnya  | 169                   | 169           | -   | -   | 169   |
| <b>Jumlah</b>   | <b>59.851</b>         | <b>60.950</b> | <b>8.094</b>  | <b>2.115</b>                                      | <b>50.741</b>   |

Tabel di bawah ini menggambarkan perbandingan nilai buku dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan, selain dari itu nilai wajar instrumen keuangan dipertimbangkan mendekati nilai buku sebagai hasil dari pendiskontoan yang tidak signifikan:

| 2021  | Jumlah nilai<br>tercatat |               | Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan<br>menggunakan                    |   |   |
|---|--------------------------|---------------|---|---|---|
|   |                          |               | Harga pasar aset<br>atau liabilitas<br>sejenis pada<br>pasar aktif<br>(level 1) | Input<br>signifikan<br>yang dapat<br>diobservasi<br>(level 2) | Input signifikan<br>yang tidak<br>dapat<br>diobservasi<br>(level 3) |
| <b>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar</b>                                 |                          |               |   |   |   |
| Aset keuangan lancar lainnya  | 78                       | 78            | 78  | -   | -   |
| Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan                                 | 13.661                   | 13.661        | -   | 8.899   | 4.762   |
| <b>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya<br/>perolehan yang diamortisasi</b> |                          |               |   |   |   |
| Pinjaman:   |                          |               |   |   |   |
| Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )                                      | 355                      | 351           | -   | -   | 351   |
| Obligasi dan wesel bayar  | 6.993                    | 8.019         | 8.019   | -   | -   |
| Utang bank jangka panjang   | 36.056                   | 36.176        | -   | -   | 36.176  |
| Liabilitas sewa   | 16.387                   | 16.387        | -   | -   | 16.387  |
| Pinjaman lainnya  | 2.605                    | 2.610         | -   | -   | 2.610   |
| Liabilitas lainnya  | 126                      | 126           | -   | -   | 126   |
| <b>Jumlah</b>   | <b>76.261</b>            | <b>77.408</b> | <b>8.097</b>  | <b>8.899</b>  | <b>60.412</b>   |

**Temuan 8:** penentuan nilai wajar terkait investasi surat berharga PT Telkom yang menggunakan pengukuran level 3 sesuai PSAK 68 Paragraf 91 ayat (b).

| Industri   | Teknik valuasi   | Input signifikan<br>yang tidak dapat<br>diobservasi | Rentang (rata-<br>rata tertimbang) | Sensitivitas atas input nilai<br>wajar  |
|--|------------------|---|------------------------------------|---|
| <b>Investasi anak perusahaan<br/>investasi ekuitas tidak terdaftar -<br/>teknologi</b> | Backsolve method | Volatility  | 30% - 120%                         | Kenaikan (penurunan) sebesar 10% pada <i>percentage of volatility</i> akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp27 miliar pada nilai investasi |
|  |                  | Exit timing   | 1 - 6 Tahun                        | Kenaikan (penurunan) pada 1 tahun <i>exit timing</i> akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp27 miliar pada nilai investasi                  |
|  | Multiple and OPM | Volatility  | 40% - 80%                          | Kenaikan (penurunan) sebesar 10% pada <i>percentage of volatility</i> akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp6 miliar pada nilai investasi  |
|  |                  | Exit timing   | 1 - 6 Tahun                        | Kenaikan (penurunan) pada 1 tahun <i>exit timing</i> akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp13 miliar pada nilai investasi                  |
|  |                  | Equity value/revenue multiple                       | 8,1x - 10,1x                       | Kenaikan sebesar 1x atas <i>equity value/revenue multiple</i> akan menghasilkan kenaikan sebesar Rp2 miliar pada nilai investasi                      |

|  |                 |      |   |                 |  |
|--|-----------------|------|---|-----------------|--|
| Investasi ekuitas tidak terdaftar - lembaga pemeringkat kredit | Discounted flow | cash | Weighted Average Cost of Capital ("WACC") | 10,60% - 12,60% | Kenaikan (penurunan) sebesar 1% pada <i>percentage of WACC</i> akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp0 miliar pada nilai investasi    |
|  |                 |      | Terminal growth rate                      | 2,00% - 4,00%   | Kenaikan (penurunan) sebesar 1% pada <i>terminal growth rate</i> akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp0 miliar pada nilai investasi  |
| Investasi ekuitas tidak terdaftar - telekomunikasi             | Discounted flow | cash | WACC                                      | 3,40% - 17,00%  | Kenaikan (penurunan) sebesar 0,5% pada WACC akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp16 miliar pada nilai investasi                      |
|  |                 |      | Terminal growth rate                      | -2,60% - 5,10%  | Kenaikan (penurunan) sebesar 1% pada <i>terminal growth rate</i> akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp14 miliar pada nilai investasi |

| Industri   | Teknik valuasi   | Input signifikan yang tidak dapat diobservasi | Rentang (rata-rata tertimbang)     | Sensitivitas atas input nilai wajar  |
|--|------------------|---|------------------------------------|--|
| Obligasi konversi<br>Investasi ekuitas tidak terdaftar - teknologi | Backsolve method | Volatility                                    | 60% - 80%                          | Kenaikan (penurunan) sebesar 10% pada <i>percentage of volatility</i> akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp0 miliar pada nilai investasi           |
|  |                  | Exit timing                                   | 1 - 3 tahun                        | Kenaikan (penurunan) pada 1 tahun <i>exit timing</i> akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp0 miliar pada nilai investasi                            |
|  | Multiple and OPM | Probability of qualified financing            | 0% - 100%                          | Kenaikan (penurunan) sebesar 50% pada <i>probability of qualified financing</i> akan menghasilkan kenaikan (penurunan) sebesar Rp0 miliar pada nilai investasi |
|  |                  | CN with Conversion discount                   | Probability of qualified financing | 0% - 100%  |

## Persediaan

**Temuan 1:** Berdasarkan PSAK 14 Paragraf 6, Telkom memiliki beberapa persediaan unik dengan jumlah signifikan, antara lain:

### h. Persediaan

Persediaan terdiri dari komponen mewakili terminal telepon, kabel, dan suku cadang lainnya. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), pesawat telepon, modem *wireless broadband*, dan voucher Prabayar yang dibebankan pada saat dijual.

## 7. PERSEDIAAN

Persediaan diakui sebesar nilai realisasi bersih, terdiri atas:

|                               | 2021        | 2020         |
|-------------------------------|-------------|--------------|
| Komponen                      | 578         | 560          |
| Kartu SIM dan voucer Prabayar | 148         | 265          |
| Lain-lain                     | 122         | 226          |
| <b>Jumlah</b>                 | <b>848</b>  | <b>1.051</b> |
| Provisi atas persediaan usang |             |              |
| Komponen                      | (38)        | (37)         |
| Kartu SIM dan voucer Prabayar | (28)        | (28)         |
| Lain-lain                     | (3)         | (3)          |
| <b>Jumlah</b>                 | <b>(69)</b> | <b>(68)</b>  |
| <b>Jumlah bersih</b>          | <b>779</b>  | <b>983</b>   |

Hal ini dikatakan unik, dikarenakan Telkom merupakan perusahaan jasa namun memiliki persediaan. Namun, persediaan ini tidak memiliki jumlah terbesar namun sebagai salah satu komponen penunjang dari aktivitas menyediakan jasa yang dilakukan perusahaan.

**Temuan 2:** Berdasarkan PSAK 14 Paragraf 36h, laporan keuangan Telkom telah mengungkapkan persediaan yang digunakan sebagai jaminan hutang.

### 20. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

#### c. Utang bank (lanjutan)

Informasi lain yang signifikan terkait utang bank pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

| BNI         | Peminjam  | Mata Uang | Total fasilitas (dalam miliar)* | Pembayaran periode berjalan (dalam miliar)* | Jadwal pembayaran | Periode pembayaran bunga | Tingkat suku bunga per tahun                                    | Jaminan**   |
|-------------|---|-----------|---------------------------------|---|-------------------|--------------------------|---|---|
| 2018        | GSD   | Rp        | 182                             | 28  | 2020 - 2024       | Bulanan                  | 8,75%   | Piutang usaha   |
| 2013 - 2021 | Perusahaan, GSD, TLT, Sigma, Mitratel, Telkomsel <sup>a</sup> | Rp        | 12.902                          | 2.834                                       | 2016 - 2033       | Bulanan, Kuartalan       | 1 bulan JIBOR + 0,50% - 2,50%;<br>3 bulan JIBOR + 1,70% - 2,25% | Piutang usaha, persediaan, aset tetap, dan seluruh aset |

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, persediaan tertentu entitas anak masing-masing sebesar Rp557 miliar dan Rp557 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 20c).

**Temuan 3:** Sesuai dengan PSAK 14 Paragraf 9, Telkom mengakui persediaannya sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih, dan harga perolehan ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih ditentukan dengan mengestimasi harga jual, dikurangi estimasi biaya penjualan atau menentukan biaya penggantian yang berlaku.

Biaya persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya, biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehannya.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Jumlah penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban umum dan administrasi pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

**Temuan 4:** Telkom juga mengklasifikasikan persediaan yang melewati jangka waktu penggunaan seperti SIM yang melewati jangka waktu aktivasi ke dalam "Persediaan Usang", hal ini berkaitan dengan PSAK 14 Paragraf 28.

Provisi **persediaan usang** ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa depan.

Mutasi provisi atas persediaan usang adalah sebagai berikut:

|   | 2021      | 2020      |
|---|-----------|-----------|
| Saldo awal                                | 68        | 92        |
| Provisi yang diakui selama tahun berjalan | 2         | 1         |
| Penghapusbukuan persediaan                | (1)       | (25)      |
| <b>Saldo akhir</b>                        | <b>69</b> | <b>68</b> |

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas persediaan usang cukup untuk menutup kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

## Aset Tetap

**Temuan 1:** Berdasarkan PSAK 16 Paragraf 6 dan 7, berikut merupakan aset tetap milik Telkom dan beberapa aset tetap tersebut unik sesuai jenis industry Telekomunikasi:

|  | 31 Desember<br>2020 | Penambahan | Pengurangan | Reklasifikasi/<br>Translasi | 31 Desember<br>2021 |
|--|---------------------|------------|-------------|-----------------------------|---------------------|
| <b>Harga perolehan:</b>                        |                     |            |             |                             |                     |
| <b>Aset tetap pemilikan langsung</b>           |                     |            |             |                             |                     |
| Tanah  | 1.800               | 20         | -           | 1                           | 1.821               |
| Bangunan                                       | 16.137              | 197        | (5)         | 967                         | 17.296              |
| Renovasi bangunan sewa                         | 1.410               | 45         | (35)        | 57                          | 1.477               |
| Peralatan sentral telepon                      | 17.506              | 1.112      | (1.223)     | 929                         | 18.324              |
| Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data | 2.012               | -          | -           | (429)                       | 1.583               |
| Peralatan dan instalasi transmisi              | 159.196             | 3.829      | (3.479)     | 6.075                       | 165.621             |
| Satelit, stasiun bumi dan peralatannya         | 10.423              | 359        | (15)        | (239)                       | 10.528              |
| Jaringan kabel                                 | 60.796              | 8.722      | (33)        | (1.926)                     | 67.559              |
| Catu daya                                      | 20.988              | 303        | (390)       | 1.134                       | 22.035              |
| Peralatan pengolahan data                      | 17.663              | 250        | (314)       | 1.659                       | 19.258              |
| Peralatan telekomunikasi lainnya               | 7.513               | 1.646      | -           | (38)                        | 9.121               |
| Peralatan kantor                               | 2.125               | 205        | (57)        | 79                          | 2.352               |
| Kendaraan                                      | 551                 | 34         | (43)        | (5)                         | 537                 |
| Peralatan lainnya                              | 68                  | 6          | -           | (27)                        | 47                  |
| Aset dalam pembangunan                         | 2.524               | 13.613     | (29)        | (13.158)                    | 2.950               |
| Jumlah   | 320.712             | 30.341     | (5.623)     | (4.921)                     | 340.509             |

## 12. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

|  | 31 Desember<br>2019 | Dampak<br>penerapan<br>PSAK 73 | 1 Januari<br>2020 | Penambahan | Pengurangan | Reklasifikasi<br>/Translasi | 31 Desember<br>2020 |
|--|---------------------|--------------------------------|-------------------|------------|-------------|-----------------------------|---------------------|
| <b>Harga perolehan:</b>                        |                     |                                |                   |            |             |                             |                     |
| <b>Aset tetap pemilikan langsung</b>           |                     |                                |                   |            |             |                             |                     |
| Tanah  | 1.644               | -                              | 1.644             | 157        | -           | (1)                         | 1.800               |
| Bangunan                                       | 14.062              | -                              | 14.062            | 201        | -           | 1.874                       | 16.137              |
| Renovasi bangunan sewa                         | 1.549               | -                              | 1.549             | 31         | (192)       | 22                          | 1.410               |
| Peralatan sentral telepon                      | 17.348              | -                              | 17.348            | 956        | (1.921)     | 1.123                       | 17.506              |
| Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data | 2.258               | -                              | 2.258             | 429        | -           | (675)                       | 2.012               |
| Peralatan dan instalasi transmisi              | 151.750             | -                              | 151.750           | 1.050      | (3.825)     | 10.221                      | 159.196             |
| Satelit, stasiun bumi dan peralatannya         | 12.344              | -                              | 12.344            | 236        | (2)         | (2.155)                     | 10.423              |
| Jaringan kabel                                 | 54.357              | -                              | 54.357            | 8.280      | (68)        | (1.773)                     | 60.796              |
| Catu daya                                      | 20.113              | -                              | 20.113            | 45         | (311)       | 1.141                       | 20.988              |
| Peralatan pengolahan data                      | 16.409              | -                              | 16.409            | 3          | (703)       | 1.954                       | 17.663              |
| Peralatan telekomunikasi lainnya               | 5.340               | -                              | 5.340             | 2.157      | -           | 16                          | 7.513               |
| Peralatan kantor                               | 2.361               | -                              | 2.361             | 216        | (354)       | (98)                        | 2.125               |
| Kendaraan                                      | 568                 | -                              | 568               | 48         | (104)       | 39                          | 551                 |
| Peralatan lainnya                              | 123                 | -                              | 123               | 17         | -           | (72)                        | 68                  |
| Aset dalam pembangunan                         | 2.619               | -                              | 2.619             | 15.610     | (8)         | (15.697)                    | 2.524               |
| <b>Aset sewa pembiayaan</b>                    |                     |                                |                   |            |             |                             |                     |
| Peralatan dan instalasi transmisi              | 5.500               | (5.500)                        | -                 | -          | -           | -                           | -                   |
| Peralatan pengolahan data                      | 1                   | (1)                            | -                 | -          | -           | -                           | -                   |
| Kendaraan                                      | 503                 | (503)                          | -                 | -          | -           | -                           | -                   |
| Peralatan kantor                               | 42                  | (42)                           | -                 | -          | -           | -                           | -                   |
| Aset CPE                                       | 22                  | (22)                           | -                 | -          | -           | -                           | -                   |
| Catu daya                                      | -                   | -                              | -                 | -          | -           | -                           | -                   |
| Aset PBH                                       | 89                  | -                              | 89                | -          | -           | (89)                        | -                   |
| Jumlah   | 309.002             | (6.068)                        | 302.934           | 29.436     | (7.488)     | (4.170)                     | 320.712             |

Dengan keterangan sebagai berikut:

CPE

Customer Premises Equipment, setiap handset, penerima, set-top box atau peralatan lain yang digunakan oleh konsumen layanan nirkabel, telepon kabel atau broadband, yang merupakan properti dari operator jaringan dan terletak di lokasi pelanggan.

Aset PBH (Pola Bagi Hasil) adalah aset yang dimiliki kerjasama operasi.

**Temuan 2:** Berdasarkan PSAK 16 Paragraf 60 dan 62, metode depresiasi aset tetap yang digunakan oleh Telkom adalah garis lurus:

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

|   | Tahun |
|---|-------|
| Bangunan  | 15-50 |
| Renovasi bangunan sewa                          | 2-15  |
| Peralatan sentral telepon                       | 3-15  |
| Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data | 5-15  |
| Peralatan dan instalasi transmisi               | 3-30  |
| Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya         | 3-20  |
| Jaringan kabel                                  | 5-25  |
| Catu daya                                       | 3-20  |
| Peralatan pengolahan data                       | 3-20  |
| Kendaraan                                       | 4-8   |
| Peralatan telekomunikasi lainnya                | 5     |
| Peralatan kantor                                | 2-5   |
| Peralatan lainnya                               | 2-5   |

### Temuan 3: Kejadian terkait aset tetap:

Berdasarkan PSAK 16 Paragraf 65, 66c, dan 74d, Telkom melakukan kewajiban untuk mengungkapkan dalam laporan keuangannya terkait jumlah kompensasi yang diterima dari pihak ketiga untuk aset tetap yang dalam kasus ini hilang. Pengungkapan tersebut diungkapkan secara terpisah pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pada poin (iv) dalam laporan laba rugi di tahun 2021 dan 2020, grup kehilangan aset tetap yang tercatat senilai Rp103 miliar dan Rp190 miliar. Kemudian pada tahun yang sama, grup mendapatkan klaim asuransi atas kehilangan tersebut sebesar Rp133 miliar dan Rp234 miliar yang dicatat sebagai bagian dari “Penghasilan Lain-Lain – bersih”. Kedua transaksi ini tidak mengakui laba, namun dicatat secara terpisah.

- (iv) Selama tahun 2021 dan 2020, Grup telah mendapat klaim asuransi atas aset tetap yang hilang dan rusak masing-masing sebesar Rp133 miliar dan Rp234 miliar dan dicatat sebagai bagian dari “Penghasilan Lain-Lain - bersih” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Selama tahun 2021 dan 2020, nilai tercatat aset tetap tersebut masing-masing sebesar Rp103 miliar dan Rp190 miliar, telah dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada poin (v) di tahun 2018 terdapat perubahan umur manfaat aset tetap yang dampaknya diterima secara prospektif. Umur manfaat lisensi piranti lunak radio dari 7 tahun menjadi 10 tahun, dan peralatan pengolahan data dari 3 tahun menjadi 5 tahun. Kemudian di tahun 2020 umur manfaat menara diubah dari 20 tahun menjadi 30 tahun. Sehingga, terdapat pengurangan beban penyusutan untuk kedua kejadian. Hal ini diatur dalam PSAK 16 Paragraf 51 mengenai umur manfaat aset ditelaah sekurang-kurangnya setiap akhir tahun buku dan perubahannya diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai PSAK 25.

- (v) Pada tahun 2018, umur manfaat lisensi piranti lunak radio dan peralatan pengolahan data diubah masing-masing dari 7 tahun menjadi 10 tahun dan dari 3 tahun menjadi 5 tahun. Dampak pengurangan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp18 miliar dan Rp266 miliar.
- Pada tahun 2020, umur manfaat menara Grup yang berada di Indonesia diubah dari 20 tahun menjadi 30 tahun. Dampak pengurangan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp641 miliar dan Rp160 miliar. Menara disajikan sebagai bagian dari peralatan dan instalasi transmisi.

Pada poin (vii) terdapat pengurangan umur manfaat aset, hal ini juga diatur dalam PSAK 16 Paragraf 57.

- (vii) Di tahun 2021, Perusahaan memutuskan untuk menghentikan penggunaan aset MSAN dan melakukan percepatan penyusutan aset MSAN, yang akan terdepresiasi penuh pada tahun 2022. Dampak percepatan penyusutan aset MSAN untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan estimasi untuk tahun 2022 masing-masing adalah sebesar Rp1.603 miliar dan Rp1.603 miliar. Aset MSAN disajikan sebagai bagian dari jaringan kabel.

Poin (viii) menginformasikan mengenai kemampuan Telkom untuk memperpanjang masa berlaku aset tetap tanah. Aset tetap tanah sebagaimana diatur dalam PSAK 16 Paragraf 58, memiliki umur manfaat yang tidak terbatas, namun dalam kasus ini Telkom perlu memperpanjang Hak Guna Bangunan.

- (viii) Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") berjangka waktu 10-50 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2022 sampai dengan tahun 2071. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.

Poin (x) menginformasikan mengenai penyelesaian aset dalam pembangunan milik Telkom, dan aset ini merupakan aset yang ditujukan untuk pemakaian internal grup. Berdasarkan PSAK 16 Paragraf 16 (b), untuk aset yang dikonstruksi sendiri maka biaya perolehan termasuk setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

- (x) Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tingkat persentase penyelesaian aset dalam pembangunan adalah masing-masing sekitar 75,63% dan 61,19% dari nilai kontrak dengan perkiraan penyelesaian masing-masing sampai dengan Februari 2025 dan Maret 2023. Saldo aset dalam pembangunan tersebut terutama terdiri dari bangunan, peralatan dan instalasi transmisi, jaringan kabel dan catu daya. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset dalam pembangunan.

Poin (xii) berdasarkan PSAK 16 Paragraf 79b, Telkom telah menginformasikan dalam laporan keuangannya tentang jumlah tercatat bruto dari aset yang telah disusutkan secara penuh, namun dalam praktiknya masih digunakan.

- (xii) Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap Grup yang telah disusutkan secara penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp67.355 miliar dan Rp63.656 miliar. Grup saat ini sedang melakukan modernisasi aset jaringan untuk menggantikan aset tetap yang sudah disusutkan secara penuh.

### Biaya Pinjaman

**Temuan 1:** Berdasarkan PSAK 26 Paragraf 8, Telkom menentukan jumlah pinjaman yang dapat dikapitalisasi, yaitu pada catatan atas laporan keuangan nomor 12b poin 2 menjelaskan adanya bunga yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan, yang di kemudian hari akan menjadi beban bunga ketika aset tersebut sudah dapat digunakan.

- (ii) Bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan sejumlah Rp52 miliar dan Rp160 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi berkisar antara 5,63%-8,70% dan 6,25%-11,00% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

### Aset Tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual

**Temuan 1:** Berdasarkan PSAK 58 Paragraf 6, Telkom mengungkapkan adanya aset yang tersedia untuk dijual dalam aset lancar.

| PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)<br>PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA<br>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN<br>Tanggal 31 Desember 2021<br>(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain) |           |               |               |
|--|-----------|---------------|---------------|
| ASET   | Catatan   | 2021          | 2020          |
| <b>ASET LANCAR</b>   |           |               |               |
| Kas dan setara kas   | 3,33,38   | 38,311        | 20,589        |
| Aset keuangan lancar lainnya   | 4,33,38   | 493           | 1,303         |
| Piutang usaha - Setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian  |           |               |               |
| Pihak berelasi   | 5,33,38   | 961           | 1,644         |
| Pihak ketiga   | 5         | 7,549         | 9,695         |
| Aset kontrak - bersih  | 6,33,38   | 2,330         | 1,036         |
| Piutang lain-lain - bersih   | 38        | 195           | 214           |
| Persediaan - bersih  | 7         | 779           | 983           |
| <b>Aset tersedia untuk dijual</b>  | <b>12</b> | <b>818</b>    | <b>39</b>     |
| Biaya kontrak  | 9         | 656           | 454           |
| Pajak dibayar di muka  | 28a       | 2,144         | 3,170         |
| Tagihan restitusi pajak  | 28b       | 690           | 854           |
| Aset lancar lainnya  | 8,33      | 6,351         | 6,522         |
| Jumlah Aset Lancar   |           | <u>61,277</u> | <u>46,503</u> |

j. **Aset tersedia untuk dijual**

Aset (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset yang memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual direklasifikasi dari aset tetap dan penyusutan atas aset tersebut dihentikan.

- (vi) Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp818 miliar dan Rp39 miliar akan ditukarkan, dan oleh karenanya peralatan tersebut direklasifikasi sebagai aset tersedia untuk dijual pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tahun 2021 dan 2020, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar RpRp258 miliar dan RpNihil telah ditukarkan dengan peralatan PT ZTE Indonesia. Tidak ada penyisihan atas penurunan nilai aset tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**Temuan 2:** Tidak terdapat operasi yang dihentikan di Telkom.

### *Properti Investasi*

**Temuan:** Tidak terdapat properti investasi sesuai PSAK 13 di PT Telkom

### *Aset Tak Berwujud*

**Temuan:** Berdasarkan PSAK 19 Paragraf 18, Telkom mengakui aset takberwujud yaitu piranti lunak, lisensi, dan aset tak berwujud lainnya.

k. **Aset takberwujud**

Aset takberwujud terutama terdiri dari **piranti lunak**. Aset takberwujud diakui jika kemungkinan besar Grup akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, apabila ada. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan.

Aset takberwujud, kecuali **goodwill** **diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus** berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud sebagai berikut:

|                          | <b>Tahun</b> |
|--------------------------|--------------|
| Piranti lunak            | 3-6          |
| Lisensi                  | 3-20         |
| Aset takberwujud lainnya | 1-30         |

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kemudian, terdapat kebijakan di mana piranti lunak dapat dianggap sebagai aset tetap yaitu ketika piranti tersebut menjadi satu kesatuan dengan piranti keras. Namun jika dapat berdiri sendiri-sendiri, maka piranti lunak dianggap sebagai aset takberwujud. Hal ini sesuai dengan PSAK 19 Paragraf 12a yang membuktikan bahwa aset takberwujud Telkom teridentifikasi dan dapat dipisahkan atau dibedakan dari entitas, kemudian dapat dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan.

Piranti keras komputer tertentu tidak dapat dioperasikan tanpa ketersediaan piranti lunak komputer tertentu. Dalam kondisi tersebut, piranti lunak komputer dicatat sebagai bagian dari piranti keras komputer. **Jika piranti lunak komputer berdiri sendiri dari piranti keras komputernya, piranti lunak komputer tersebut dicatat sebagai bagian dari aset takberwujud.**

Keterangan lainnya mengenai lisensi adalah sebagai berikut:

|  |  |  |
|--|--|--|
| Keterbatasan masa operasional, kerusakan atau kehancuran, penundaan atau kegagalan peluncuran, atau pencabutan <b>lisensi</b> satelit. | Merugikan kondisi keuangan, hasil operasi, dan kemampuan untuk memberikan layanan. | a. Perencanaan penggantian satelit yang masa operasi akan segera habis.              |
|  |  | b. Asuransi operasi satelit dalam masa aktif.  |
|  |  | c. Asuransi <i>manufacturing</i> dan <i>launching</i> satelit baru.                  |
|  |  | d. Membangun kesepahaman dengan regulator terkait pengoperasian satelit oleh Telkom. |

**Temuan 2:** Terdapat peningkatan aset takberwujud dari tahun 2020 ke tahun 2021, hal ini selaras dengan PSAK 19 Paragraf 118e ayat i, yang mewajibkan entitas untuk mengungkapkan adanya rekonsiliasi aset takberwujud.

## 15. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

|                              | Goodwill     | Piranti lunak | Lisensi   | Aset takberwujud lainnya | Jumlah       |
|------------------------------|--------------|---------------|-----------|--------------------------|--------------|
| <b>Nilai tercatat bruto:</b> |              |               |           |                          |              |
| Saldo, 1 Januari 2021        | 1.428        | 14.688        | 94        | 1.474                    | 17.684       |
| Penambahan                   | 64           | 2.938         | 80        | 11                       | 3.093        |
| Pengurangan                  | -            | (19)          | -         | -                        | (19)         |
| Reklasifikasi/translasi      | -            | (149)         | -         | 27                       | (122)        |
| Saldo, 31 Desember 2021      | 1.492        | 17.458        | 174       | 1.512                    | 20.636       |
| <b>Akumulasi amortisasi:</b> |              |               |           |                          |              |
| Saldo, 1 Januari 2021        | (125)        | (9.863)       | (94)      | (756)                    | (10.838)     |
| Beban amortisasi             | -            | (1.828)       | (31)      | (143)                    | (2.002)      |
| Penurunan nilai              | (277)        | -             | -         | -                        | (277)        |
| Pengurangan                  | -            | 11            | -         | -                        | 11           |
| Reklasifikasi/translasi      | -            | (34)          | -         | 10                       | (24)         |
| Saldo, 31 Desember 2021      | (402)        | (11.714)      | (125)     | (889)                    | (13.130)     |
| <b>Nilai buku bersih</b>     | <b>1.090</b> | <b>5.744</b>  | <b>49</b> | <b>623</b>               | <b>7.506</b> |

Beberapa kejadian terkait aset takberwujud Telkom, yang terdiri dari timbulnya Goodwill dari akuisisi, penurunan nilai Goodwill, amortisasi aset takberwujud, dan amortisasi keseluruhan aset takberwujud.

**Temuan 3:** Terjadi peningkatan pada goodwill pada tahun 2021 dikarenakan Telkom mengakuisisi perusahaan lain dengan nilai wajar dan juga goodwill yang terjadi dari akuisisi tahun-tahun sebelumnya. Hal ini diatur dalam PSAK 19 Paragraf 36, pihak yang memperoleh aset mengakui aset takberwujud secara terpisah dengan goodwill, namun bersamaan dengan pos terkait.

- (i) *Goodwill* timbul dari akuisisi Sigma (2008), Admedika (2010), *data center* PT Bina Data Mandiri ("BDM") (2012), Contact Centres Australia Pty. Ltd. (2014), PT Media Nusantara Data Global ("MNDG") (2015), Melon dan PT Griya Silkindo Drajatmoerni ("GSDm") (2016), TSGN dan Nutech (2017), SSI, CIP, dan Telin Malaysia (2018), PST (2019), dan Digiserve (2021).

ii. **Metra**

Pada tanggal 29 Agustus 2014, Metra dan Telstra Holding Singapore Pte. Ltd. mendirikan PT Teltranet Aplikasi Solusi ("Teltranet"). Kepemilikan saham Metra pada Teltranet adalah sebesar 51%, Metra tidak memiliki pengendalian dalam menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Teltranet, dicatat sebagai kepemilikan pada entitas asosiasi.

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Saham tanggal 31 Agustus 2021, Metra membeli saham Teltranet yang dimiliki oleh Telstra Holdings Singapore Pte. Ltd. sebanyak 13.115.477 lembar atau setara dengan 49% kepemilikan saham dengan nilai perolehan sebesar AU\$1, sehingga menjadi entitas anak Metra.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Metra telah mencatat selisih nilai akuisisi dengan nilai wajar, sehingga *goodwill* yang diakui sebesar **Rp64 miliar** (Catatan 15).

## Penurunan Nilai Aset

**Temuan 1:** Berdasarkan PSAK 48 Paragraf 9 yang mewajibkan entitas untuk menilai bilamana terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai di setiap akhir periode pelaporannya, Telkom menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset dari unit penghasil kas yang meliputi sambungan nirkabel tidak bergerak, seluler, dan lainnya.

### b. Lain-lain

- (i) Selama tahun 2021 dan 2020, UPK yang menghasilkan proyeksi arus kas masuk adalah sambungan nirkabel tidak bergerak, seluler, dan lainnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset dari UPK tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**Temuan 2:** Berdasarkan PSAK 48 Paragraf 130 Telkom mengungkapkan adanya penurunan nilai pada goodwill.

- (ii) Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, goodwill yang mengalami penurunan nilai adalah goodwill yang timbul dari akuisisi Sigma, Contact Centres Australia Pty. Ltd., platform Tiketapasaja.com, SSI, dan Telin Malaysia masing-masing sebesar RpNihil dan Rp88 miliar, Rp37 miliar dan Rp14 miliar, RpNihil dan Rp2 miliar, Rp179 miliar dan RpNihil, dan Rp61 miliar dan RpNihil. Rugi penurunan nilai diakui sebagai bagian dari "Penyusutan dan Amortisasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

## 15. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

|                              | Goodwill     | Piranti lunak | Lisensi   | Aset takberwujud lainnya | Jumlah       |
|------------------------------|--------------|---------------|-----------|--------------------------|--------------|
| <b>Nilai tercatat bruto:</b> |              |               |           |                          |              |
| Saldo, 1 Januari 2021        | 1.428        | 14.688        | 94        | 1.474                    | 17.684       |
| Penambahan                   | 64           | 2.938         | 80        | 11                       | 3.093        |
| Pengurangan                  | -            | (19)          | -         | -                        | (19)         |
| Reklasifikasi/translasi      | -            | (149)         | -         | 27                       | (122)        |
| Saldo, 31 Desember 2021      | 1.492        | 17.458        | 174       | 1.512                    | 20.636       |
| <b>Akumulasi amortisasi:</b> |              |               |           |                          |              |
| Saldo, 1 Januari 2021        | (125)        | (9.863)       | (94)      | (756)                    | (10.838)     |
| Beban amortisasi             | -            | (1.828)       | (31)      | (143)                    | (2.002)      |
| Penurunan nilai              | (277)        | -             | -         | -                        | (277)        |
| Pengurangan                  | -            | 11            | -         | -                        | 11           |
| Reklasifikasi/translasi      | -            | (34)          | -         | 10                       | (24)         |
| Saldo, 31 Desember 2021      | (402)        | (11.714)      | (125)     | (889)                    | (13.130)     |
| <b>Nilai buku bersih</b>     | <b>1.090</b> | <b>5.744</b>  | <b>49</b> | <b>623</b>               | <b>7.506</b> |

|  | Goodwill     | Piranti lunak | Lisensi  | Aset takberwujud lainnya | Jumlah       |
|--|--------------|---------------|----------|--------------------------|--------------|
| <b>Nilai tercatat bruto:</b>                     |              |               |          |                          |              |
| Saldo, 1 Januari 2020                            | 1.432        | 12.480        | 96       | 1.571                    | 15.579       |
| Penambahan                                       | -            | 2.282         | 3        | 3                        | 2.288        |
| Pengurangan                                      | -            | (166)         | -        | (74)                     | (240)        |
| Reklasifikasi/translasi                          | (4)          | 92            | (5)      | (26)                     | 57           |
| Saldo, 31 Desember 2020                          | 1.428        | 14.688        | 94       | 1.474                    | 17.684       |
| <b>Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai:</b> |              |               |          |                          |              |
| Saldo, 1 Januari 2020                            | (29)         | (8.400)       | (93)     | (611)                    | (9.133)      |
| Beban amortisasi                                 | -            | (1.545)       | (9)      | (176)                    | (1.730)      |
| Penurunan nilai                                  | (104)        | -             | -        | -                        | (104)        |
| Pengurangan                                      | -            | 124           | -        | -                        | 124          |
| Reklasifikasi/translasi                          | 8            | (42)          | 8        | 31                       | 5            |
| Saldo, 31 Desember 2020                          | (125)        | (9.863)       | (94)     | (756)                    | (10.838)     |
| <b>Nilai buku bersih</b>                         | <b>1.303</b> | <b>4.825</b>  | <b>0</b> | <b>718</b>               | <b>6.846</b> |

## Sewa

**Temuan 1:** Tindakan sewa yang dilakukan Telkom berpedoman secara utuh pada PSAK 73. Telkom memaparkan batasan sewa yang digunakan dalam praktik dalam kebijakan akuntansinya yaitu sebagai berikut:

**m. Sewa (lanjutan)**

- Grup memilih tindakan praktis yang tersedia berdasarkan pedoman dalam PSAK 73, yang antara lain:
- penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang serupa;
  - akuntansi untuk sewa operasi dengan sisa masa sewa kurang dari 12 bulan;
  - pengecualian biaya langsung awal untuk pengukuran aset hak guna sebagai sewa jangka pendek;
  - penggunaan tinjauan ke belakang dalam menentukan masa sewa di mana kontrak berisi opsi untuk perpanjangan atau pemutusan masa sewa;
  - tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa, dan sebagai konsekuensinya Grup menganggap seluruh kontrak sebagai sewa; dan
  - untuk tidak mengakui liabilitas sewa dan aset hak guna untuk sewa di mana aset dasar adalah aset bernilai rendah (yaitu aset dasar dengan nilai maksimum US\$5.000 atau Rp50 juta dalam kondisi baru).

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang ditetapkan dalam PSAK 73 untuk semua kontrak sewa.

**Temuan 2:** Untuk semua jenis sewa, Telkom menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal, kecuali pada sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Berikut pengakuan sewa dari perspektif Telkom sebagai lessee (penyewa) dan lessor (pesewa):

**Telkom sebagai Lessee:**

Sebagai lessee, Telkom mengakui aset hak guna sejak melakukan sewa antara lain: bangunan, instalasi dan peralatan transmisi, catu daya, kendaraan, dan lain-lain.

i. Grup sebagai *lessee*

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasarinya.

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya aset hak guna termasuk jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, biaya restorasi dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak guna diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

|                                   | <u>Tahun</u> |
|-----------------------------------|--------------|
| Bangunan                          | 15-40        |
| Instalasi dan peralatan transmisi | 3-25         |
| Catu daya                         | 3-20         |
| Kendaraan                         | 4-8          |
| Lain-lain                         | 2-25         |

Jika kepemilikan aset sewaan dialihkan ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan taksiran masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset.

### Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang akan dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau kurs, dan jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga pelaksanaan opsi pembelian yang cukup pasti akan dilakukan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Grup yang melaksanakan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau kurs diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai sekarang dari pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental karena tingkat suku bunga implisit sewa tidak dapat ditentukan dengan mudah. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

Sewa jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan yang ditetapkan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi. Grup akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset hak guna tersebut digunakan dalam operasi Telkom dan diukur sebagaimana diatur dalam PSAK 73 Paragraf 23 dan 24.

### 13. ASET HAK-GUNA

Grup menyewa beberapa aset termasuk tanah, bangunan, peralatan dan instalasi transmisi, catu daya, kendaraan, dan peralatan lainnya yang digunakan dalam operasinya, yang pada umumnya memiliki masa sewa antara 1 dan 30 tahun.

Grup juga memiliki sewa tertentu dengan jangka waktu dua belas bulan atau kurang dan nilai sewa bernilai rendah. Grup menerapkan 'sewa jangka pendek' dan 'sewa aset bernilai rendah' sebagai pengecualian untuk sewa ini. Tidak ada kontrak sewa dengan pembayaran sewa variabel. Beban sewa jangka pendek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp5.251 miliar dan Rp3.612 miliar. Sewa aset bernilai rendah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp57 miliar dan Rp119 miliar.

Nilai tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasi selama tahun berjalan:

|                                      | 31 Desember<br>2020 | Penambahan | Pengurangan | Reklasifikasi/<br>translasi | 31 Desember<br>2021 |
|--------------------------------------|---------------------|------------|-------------|-----------------------------|---------------------|
| <b>Harga perolehan:</b>              |                     |            |             |                             |                     |
| Tanah                                | 4.863               | 968        | (535)       | 105                         | 5.401               |
| Bangunan                             | 734                 | 532        | (193)       | 1                           | 1.074               |
| Peralatan dan instalasi<br>transmisi | 16.072              | 4.341      | (1.377)     | 25                          | 19.061              |
| Catu daya                            | 641                 | 17         | (84)        | -                           | 574                 |
| Kendaraan                            | 676                 | 82         | (136)       | 0                           | 622                 |
| Lain-lain                            | 29                  | 49         | (73)        | 64                          | 69                  |
| Jumlah                               | 23.015              | 5.989      | (2.398)     | 195                         | 26.801              |

Nilai tercatat liabilitas sewa dan rincian mutasinya adalah sebagai berikut:

|   | <u>2021</u>           | <u>2020</u>           |
|---|-----------------------|-----------------------|
| Saldo, 1 Januari                                | 15.617                | 16.600                |
| Penambahan                                      | 6.567                 | 3.964                 |
| Pengurangan                                     | <u>(5.797)</u>        | <u>(4.947)</u>        |
| Saldo, 31 Desember                              | 16.387                | 15.617                |
| <b>Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b> | <b><u>(5.961)</u></b> | <b><u>(5.396)</u></b> |
| <b>Bagian jangka panjang</b>                    | <b><u>10.426</u></b>  | <b><u>10.221</u></b>  |

Jatuh tempo pembayaran liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

| <u>Tahun</u>                                    | <u>2021</u>           |
|---|-----------------------|
| 2022  | 4.935                 |
| 2023  | 3.473                 |
| 2024  | 2.435                 |
| 2025  | 1.813                 |
| 2026  | 1.372                 |
| Selanjutnya                                     | <u>3.024</u>          |
| Jumlah pembayaran sewa                          | 17.052                |
| Bunga   | <u>(2.449)</u>        |
| Nilai kini atas pembayaran sewa                 | 14.603                |
| Akrualisasi bunga                               | <u>1.784</u>          |
| Jumlah liabilitas sewa                          | 16.387                |
| <b>Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b> | <b><u>(5.961)</u></b> |
| <b>Bagian jangka panjang</b>                    | <b><u>10.426</u></b>  |

Berdasarkan PSAK 73 Paragraf 53, terkait liabilitas untuk membayar sewa, Telkom merincikan beban-beban tersebut sebagai berikut:

#### 26. BEBAN OPERASI, PEMELIHARAAN, DAN JASA TELEKOMUNIKASI

Rincian dari beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi adalah sebagai berikut:

|   | <u>2021</u>          | <u>2020</u>          |
|---|----------------------|----------------------|
| Operasi dan pemeliharaan                                | 21.467               | 19.930               |
| Beban pemakaian frekuensi radio (Catatan 36c.i)         | 6.097                | 5.930                |
| <b>Sewa sirkuit dan CPE</b>                             | <b>5.003</b>         | <b>3.371</b>         |
| Beban hak penyelenggaraan dan KPU (Catatan 36c.iii)     | 2.472                | 2.411                |
| Listrik, gas, dan air                                   | 898                  | 946                  |
| Beban pokok penjualan kartu SIM dan voucher (Catatan 7) | 673                  | 487                  |
| Manajemen proyek  | 519                  | 538                  |
| Asuransi  | 432                  | 378                  |
| <b>Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung</b>           | <b>305</b>           | <b>343</b>           |
| Beban pokok penjualan periferal (Catatan 7)             | 66                   | 57                   |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar)          | 201                  | 202                  |
| <b>Jumlah</b>   | <b><u>38.133</u></b> | <b><u>34.593</u></b> |

Lihat Catatan 33 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

#### Telkom sebagai Lessor:

Kebijakan Telkom sebagai pesewa dinyatakan sebagai berikut:

ii. Grup sebagai *lessor*

Berdasarkan PSAK 73, *lessor* terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan memperhitungkan kedua jenis sewa tersebut secara berbeda. Sewa di mana Grup mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, jika tidak maka akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Klasifikasi sewa dibuat pada tanggal insepisi dan dinilai kembali hanya jika ada modifikasi sewa.

Pada tanggal dimulainya, Grup mengakui aset yang dimiliki dalam sewa pembiayaan dengan jumlah yang sama dengan investasi bersih dalam sewa dan menyajikannya sebagai piutang sewa pembiayaan. Investasi bersih dalam sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap dalam substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau kurs, dan jaminan nilai residu yang diberikan kepada *lessor* oleh *lessee*. Pembayaran sewa juga termasuk harga pelaksanaan opsi pembelian yang cukup pasti akan dilakukan oleh *lessee* dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Grup yang menggunakan opsi untuk mengakhiri.

Sebagaimana disyaratkan oleh PSAK 71, penyisihan kerugian kredit ekspektasian telah diakui sebagai "Piutang Lain-lain".

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat secara garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset tetap dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya.

Jika suatu perjanjian mengandung komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan pendapatan PSAK 72 dari kontrak dengan pelanggan untuk mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak. Pendapatan yang timbul dari sewa operasi dicatat sebagai Pendapatan dari Transaksi *Lessor* (Catatan 2r).

Telkom untuk melakukan renovasi pada bangunan sewa yang dimiliki serta meningkatkan manfaat ekonomik yang didapatkan oleh penyewa. Hal tersebut dicantumkan pada aset tetap sebagai berikut:

## 12. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

|  | 31 Desember<br>2019 | Dampak<br>penerapan<br>PSAK 73 | 1 Januari<br>2020 | Penambahan    | Pengurangan    | Reklasifikasi<br>/Transiasi | 31 Desember<br>2020 |
|--|---------------------|--------------------------------|-------------------|---------------|----------------|-----------------------------|---------------------|
| <b>Harga perolehan:</b>                        |                     |                                |                   |               |                |                             |                     |
| <b>Aset tetap pemilikan langsung</b>           |                     |                                |                   |               |                |                             |                     |
| Tanah  | 1.644               | -                              | 1.644             | 157           | -              | (1)                         | 1.800               |
| Bangunan                                       | 14.062              | -                              | 14.062            | 201           | -              | 1.874                       | 16.137              |
| <b>Renovasi bangunan sewa</b>                  | <b>1.549</b>        | <b>-</b>                       | <b>1.549</b>      | <b>31</b>     | <b>(192)</b>   | <b>22</b>                   | <b>1.410</b>        |
| Peralatan sentral telepon                      | 17.348              | -                              | 17.348            | 956           | (1.921)        | 1.123                       | 17.506              |
| Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data | 2.258               | -                              | 2.258             | 429           | -              | (675)                       | 2.012               |
| Peralatan dan instalasi transmisi              | 151.750             | -                              | 151.750           | 1.050         | (3.825)        | 10.221                      | 159.196             |
| Satelit, stasiun bumi dan peralatannya         | 12.344              | -                              | 12.344            | 236           | (2)            | (2.155)                     | 10.423              |
| Jaringan kabel                                 | 54.357              | -                              | 54.357            | 8.280         | (68)           | (1.773)                     | 60.796              |
| Catu daya                                      | 20.113              | -                              | 20.113            | 45            | (311)          | 1.141                       | 20.988              |
| Peralatan pengolahan data                      | 16.409              | -                              | 16.409            | 3             | (703)          | 1.954                       | 17.663              |
| Peralatan telekomunikasi lainnya               | 5.340               | -                              | 5.340             | 2.157         | -              | 16                          | 7.513               |
| Peralatan kantor                               | 2.361               | -                              | 2.361             | 216           | (354)          | (98)                        | 2.125               |
| Kendaraan                                      | 568                 | -                              | 568               | 48            | (104)          | 39                          | 551                 |
| Peralatan lainnya                              | 123                 | -                              | 123               | 17            | -              | (72)                        | 68                  |
| Aset dalam pembangunan                         | 2.619               | -                              | 2.619             | 15.610        | (8)            | (15.697)                    | 2.524               |
| <b>Aset sewa pembiayaan</b>                    |                     |                                |                   |               |                |                             |                     |
| Peralatan dan instalasi transmisi              | 5.500               | (5.500)                        | -                 | -             | -              | -                           | -                   |
| Peralatan pengolahan data                      | 1                   | (1)                            | -                 | -             | -              | -                           | -                   |
| Kendaraan                                      | 503                 | (503)                          | -                 | -             | -              | -                           | -                   |
| Peralatan kantor                               | 42                  | (42)                           | -                 | -             | -              | -                           | -                   |
| Aset CPE                                       | 22                  | (22)                           | -                 | -             | -              | -                           | -                   |
| Catu daya                                      | -                   | -                              | -                 | -             | -              | -                           | -                   |
| Aset PBH                                       | 89                  | -                              | 89                | -             | -              | (89)                        | -                   |
| <b>Jumlah</b>                                  | <b>309.002</b>      | <b>(6.068)</b>                 | <b>302.934</b>    | <b>29.436</b> | <b>(7.488)</b> | <b>(4.170)</b>              | <b>320.712</b>      |

Telkom mengenakan tarif untuk sewa jaringan dan sewa jasa lainnya. Kedua tarif ini dalam aspek bentuk penyediaan, jenis, struktur tarif, dan formula tarif diatur oleh Peraturan Menkominfo No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007.

#### d. Tarif sewa jaringan

Melalui Peraturan Menkominfo No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang "Sewa Jaringan", Pemerintah mengatur bentuk penyediaan, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menkominfo tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 115 Tahun 2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang "Persetujuan terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif Sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan", sebagai persetujuan atas usulan Perusahaan.

#### e. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa satelit, jasa teleponi, dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

Telkom menentukan bahwa periode sewa menyewa dapat diperpanjang berdasarkan perjanjian kedua belah pihak. Hal ini dilakukan untuk memastikan adanya relasi yang berkepanjangan atas sewa jaringan, peralatan telekomunikasi, tanah dan bangunan yang dimiliki Telkom. Perjanjian ini diatur dalam PSAK 73 Paragraf 18.

#### ii. Pembayaran sewa minimum masa depan sewa operasi

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa menyewa dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi yang tidak dapat dibatalkan. Perjanjian tersebut meliputi sewa jaringan, peralatan telekomunikasi serta tanah dan bangunan dengan jangka waktu bervariasi berkisar 1 sampai dengan 10 tahun yang akan berakhir bervariasi antara tahun 2022 hingga 2031. Periode sewa menyewa dapat diperpanjang berdasarkan perjanjian oleh kedua belah pihak.

Jumlah pembayaran dan penerimaan sewa minimum di masa yang akan datang untuk perjanjian sewa operasi adalah sebagai berikut:

|                     | <u>2021</u>          | <u>2020</u>          |
|---------------------|----------------------|----------------------|
| Kurang dari 1 tahun | 3.095                | 2.012                |
| 1-5 tahun           | 6.922                | 5.909                |
| Lebih dari 5 tahun  | 4.732                | 4.378                |
| <b>Jumlah</b>       | <b><u>14.749</u></b> | <b><u>12.299</u></b> |

Telkom mengungkapkan adanya pendapatan yang didapat dari sewa operasi atas menara telekomunikasi dan lainnya. Pendapatan ini sebagaimana yang diatur dalam PSAK 73 Paragraf 17 akan diatur lebih lanjut dalam PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

#### Pendapatan dari transaksi lessor

Pendapatan dari transaksi lessor terdiri dari pendapatan dari sewa operasi atas menara telekomunikasi dan sewa lainnya. Pendapatan sewa diakui berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa dan termasuk dalam pendapatan dalam laporan laba rugi karena sifat operasinya.

Pendapatan dari transaksi lessor di tahun 2020 dan 2021 adalah sebesar Rp2277 dan Rp2412.

| 2020  | Mobile        | Consumer        | Enterprise        | WIB           | Lain-lain        | Pendapatan konsolidasian        |
|---|---------------|-----------------|-------------------|---------------|------------------|---------------------------------|
| <b>Pendapatan telepon</b>   |               |                 |                   |               |                  |                                 |
| Selular   | 19.427        | -               | -                 | 83            | -                | 19.510                          |
| Telepon tidak bergerak  | -             | 1.065           | 845               | 190           | -                | 2.100                           |
| <b>Jumlah pendapatan telepon</b>  | <b>19.427</b> | <b>1.065</b>    | <b>845</b>        | <b>273</b>    | -                | <b>21.610</b>                   |
| <b>Pendapatan Interkoneksi</b>  | <b>410</b>    | -               | -                 | <b>7.276</b>  | -                | <b>7.686</b>                    |
| <b>Pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika</b>        |               |                 |                   |               |                  |                                 |
| Internet dan data seluler   | 59.502        | -               | -                 | -             | -                | 59.502                          |
| Internet, komunikasi data, dan jasa teknologi informatika               | -             | 10              | 8.069             | 1.665         | -                | 9.744                           |
| SMS   | 4.377         | -               | 440               | -             | -                | 4.817                           |
| Lain-lain   | -             | 42              | 939               | 632           | 140              | 1.753                           |
| <b>Jumlah pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika</b> | <b>63.879</b> | <b>52</b>       | <b>9.448</b>      | <b>2.297</b>  | <b>140</b>       | <b>75.816</b>                   |
| <b>Pendapatan jaringan</b>  | <b>4</b>      | -               | <b>766</b>        | <b>919</b>    | -                | <b>1.689</b>                    |
| <b>Pendapatan Indihome</b>  | -             | <b>19.827</b>   | <b>2.387</b>      | -             | -                | <b>22.214</b>                   |
| <b>Layanan lainnya</b>  |               |                 |                   |               |                  |                                 |
| Manage service dan terminal   | -             | -               | 1.291             | 1             | -                | 1.292                           |
| Call center service   | -             | -               | 775               | 70            | -                | 845                             |
| E-health  | -             | -               | 549               | -             | -                | 549                             |
| E-payment   | -             | -               | 475               | -             | 24               | 499                             |
| Lain-lain   | -             | 51              | 1.187             | 393           | 354              | 1.985                           |
| <b>Jumlah layanan lainnya</b>   | -             | <b>51</b>       | <b>4.277</b>      | <b>464</b>    | <b>378</b>       | <b>5.170</b>                    |
| <b>Jumlah pendapatan dari kontrak dengan pelanggan</b>                  | <b>83.720</b> | <b>20.995</b>   | <b>17.723</b>     | <b>11.229</b> | <b>518</b>       | <b>134.185</b>                  |
| <b>Pendapatan dari transaksi lessor</b>                                 | -             | -               | -                 | <b>2.277</b>  | -                | <b>2.277</b>                    |
| <b>Jumlah pendapatan</b>  | <b>83.720</b> | <b>20.995</b>   | <b>17.723</b>     | <b>13.506</b> | <b>518</b>       | <b>136.462</b>                  |
| Penyesuaian dan eliminasi   | -             | (38)            | 6                 | (5)           | (299)            |                                 |
| <b>Pendapatan eksternal sesuai yang disajikan di segmen operasi</b>     | <b>83.720</b> | <b>20.957</b>   | <b>17.729</b>     | <b>13.501</b> | <b>219</b>       |                                 |
| <b>2021</b>   | <b>Mobile</b> | <b>Consumer</b> | <b>Enterprise</b> | <b>WIB</b>    | <b>Lain-lain</b> | <b>Pendapatan konsolidasian</b> |
| <b>Pendapatan telepon</b>   |               |                 |                   |               |                  |                                 |
| Selular   | 14.664        | -               | -                 | 73            | -                | 14.737                          |
| Telepon tidak bergerak  | -             | 896             | 649               | 185           | -                | 1.730                           |
| <b>Jumlah pendapatan telepon</b>  | <b>14.664</b> | <b>896</b>      | <b>649</b>        | <b>258</b>    | -                | <b>16.467</b>                   |
| <b>Pendapatan Interkoneksi</b>  | <b>368</b>    | -               | -                 | <b>7.419</b>  | -                | <b>7.787</b>                    |
| <b>Pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika</b>        |               |                 |                   |               |                  |                                 |
| Internet dan data seluler   | 64.500        | -               | -                 | -             | -                | 64.500                          |
| Internet, komunikasi data, dan jasa teknologi informatika               | -             | 240             | 7.976             | 2.056         | -                | 10.272                          |
| SMS   | 4.728         | -               | 26                | -             | -                | 4.754                           |
| Lain-lain   | -             | -               | 1.596             | 922           | 180              | 2.698                           |
| <b>Jumlah pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika</b> | <b>69.228</b> | <b>240</b>      | <b>9.598</b>      | <b>2.978</b>  | <b>180</b>       | <b>82.224</b>                   |
| <b>Pendapatan jaringan</b>  | <b>4</b>      | -               | <b>1.087</b>      | <b>789</b>    | -                | <b>1.880</b>                    |
| <b>Pendapatan Indihome</b>  | -             | <b>23.720</b>   | <b>2.605</b>      | -             | -                | <b>26.325</b>                   |
| <b>Layanan lainnya</b>  |               |                 |                   |               |                  |                                 |
| Manage service dan terminal   | -             | -               | 2.047             | 1             | -                | 2.048                           |
| Call center service   | -             | -               | 1.012             | 69            | -                | 1.081                           |
| E-health  | -             | -               | 640               | -             | -                | 640                             |
| E-payment   | 3             | -               | 459               | -             | 25               | 487                             |
| Lain-lain   | -             | 72              | 1.036             | 325           | 426              | 1.859                           |
| <b>Jumlah layanan lainnya</b>   | <b>3</b>      | <b>72</b>       | <b>5.194</b>      | <b>395</b>    | <b>451</b>       | <b>6.115</b>                    |
| <b>Jumlah pendapatan dari kontrak dengan pelanggan</b>                  | <b>84.267</b> | <b>24.928</b>   | <b>19.133</b>     | <b>11.839</b> | <b>631</b>       | <b>140.798</b>                  |
| <b>Pendapatan dari transaksi lessor</b>                                 | -             | -               | -                 | <b>2.412</b>  | -                | <b>2.412</b>                    |
| <b>Jumlah pendapatan</b>  | <b>84.267</b> | <b>24.928</b>   | <b>19.133</b>     | <b>14.251</b> | <b>631</b>       | <b>143.210</b>                  |
| Penyesuaian dan eliminasi   | -             | 2               | 8                 | 4             | (426)            |                                 |
| <b>Pendapatan eksternal sesuai yang disajikan di segmen operasi</b>     | <b>84.267</b> | <b>24.930</b>   | <b>19.141</b>     | <b>14.255</b> | <b>205</b>       |                                 |

Pendapatan ini dipastikan dengan adanya perjanjian sewa menyewa yang diatur dalam PSAK 73 Paragraf 18 sebagai berikut:

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa menyewa yang tidak dapat dibatalkan sebagai lessor. Perjanjian tersebut meliputi sewa jaringan, peralatan telekomunikasi serta tanah dan bangunan. Sewa ini memiliki jangka waktu antara 1 hingga 10 tahun. Semua sewa termasuk klausul untuk memungkinkan revisi atas biaya sewa setiap tahun sesuai dengan kondisi pasar yang berlaku. Penyewa juga diharuskan untuk memberikan jaminan nilai residu pada properti yang disewa.

## Kewajiban

**Temuan 1:** Telkom memiliki dua program yang merupakan bentuk provisi yang diakui sebagai liabilitas sesuai dengan PSAK 57 Paragraf 13a.

Pertama, perusahaan memberikan kontribusi kepada Dana Pensiun untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp226 miliar dan Rp 205miliar, untuk Program Pensiun Manfaat Pasti.

## a. Beban manfaat pensiun

### i. Perusahaan

#### (a) *Funded*

##### (i) Manfaat pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Program pensiun ini diatur di dalam undang-undang pensiun Indonesia dan dikelola oleh Dana Pensiun Telkom ("Dapen"). Pengelolaan Dana Pensiun sesuai dengan Peraturan Dana Pensiun dan Arahannya yang ditetapkan oleh Pendiri dilaksanakan oleh Dewan Pengurus. Dewan Pengurus diawasi oleh Dewan Pengawas yang terdiri dari perwakilan Perusahaan dan peserta.

Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Perusahaan memberikan kontribusi kepada Dapen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp226 miliar dan Rp205 miliar.

Risiko yang terekspos pada program manfaat pasti adalah risiko seperti volatilitas aset dan perubahan imbal hasil obligasi. Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program. Penurunan imbal hasil obligasi pemerintah akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki. Perusahaan memastikan bahwa posisi investasi telah diatur dalam kerangka *asset-liability matching* ("ALM") yang telah dibentuk untuk mencapai hasil jangka panjang yang sejalan dengan liabilitas pada program pensiun imbalan pasti. Dalam kerangka ALM, tujuan Perusahaan adalah untuk menyesuaikan aset-aset dan liabilitas pensiun dengan berinvestasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal, dengan mempertimbangkan tingkat risikonya. Investasi pada program telah terdiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material hari seluruh kelompok aset

Kedua, terdapat penghargaan masa kerja dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu pada karyawan yang telah memenuhi syarat kerja tertentu.

## 32. PENGHARGAAN MASA KERJA ("LONG SERVICE AWARDS" atau "LSA")

Telkomsel dan Telkomsat memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu, termasuk LSA dan *Long Service Leaves* ("LSL"). LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Liabilitas yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* sebesar Rp1.206 miliar dan Rp1.254 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Manfaat yang dibebankan adalah sebesar Rp153 miliar dan Rp290 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 25).

Telkom memiliki kebijakan imbalan kontinjensi dan sewa kontinjensi. Namun tidak terdapat praktik imbalan kontinjensi dan sewa kontinjensi di Telkom.

Saat penentuan imbalan dari kombinasi bisnis termasuk imbalan kontinjensi, imbalan kontinjensi ini diukur pada nilai wajar saat tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas atau liabilitas keuangan. Jumlah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar di mana perubahan pada nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi atau ketika penyesuaian dicatat di luar periode pengukuran. Perubahan pada nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi persyaratan sebagai penyesuaian periode pengukuran, disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang timbul dari informasi tambahan yang didapat selama periode pengukuran, yang tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi, tentang fakta dan kondisi yang ada pada saat tanggal akuisisi.

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat secara garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset tetap dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. **Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya.**

**Temuan 2:** Liabilitas keuangan Telkom diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan PSAK 71 Paragraf 4.2.1.

(b) Liabilitas keuangan

|  | 2021           | 2020          |
|--|----------------|---------------|
| <b>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</b> |                |               |
| Utang usaha  | 17.170         | 16.999        |
| Utang lain-lain  | 609            | 578           |
| Beban yang masih harus dibayar   | 15.885         | 14.265        |
| Deposit pada pelanggan   | 401            | 698           |
| Utang bank jangka pendek   | 6.682          | 9.934         |
| Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )                             | 355            | 568           |
| Obligasi dan wesel bayar   | 6.993          | 7.469         |
| Utang bank jangka panjang  | 36.056         | 28.229        |
| Liabilitas sewa  | 16.387         | 15.617        |
| Pinjaman lainnya   | 2.605          | 3.645         |
| Liabilitas lainnya   | 126            | 169           |
| <b>Jumlah liabilitas keuangan</b>  | <b>103.269</b> | <b>98.171</b> |

Telkom juga mengungkapkan nilai wajar liabilitas pada level 1 senilai Rp8.019 miliar, dan nilai wajar level 3 senilai Rp55.650 miliar, sebagaimana yang diatur dalam PSAK 68 paragraf 91.

ii. Nilai wajar

Tabel di bawah ini menggambarkan perbandingan nilai buku dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan, selain dari itu nilai wajar instrumen keuangan dipertimbangkan mendekati nilai buku sebagai hasil dari pendiskontoan yang tidak signifikan:

|   | Jumlah nilai tercatat | Nilai wajar   | Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan           |   |   |
|---|-----------------------|---------------|---|---|---|
|   |                       |               | Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1) | Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2) | Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3) |
| <b>2021</b>   |                       |               |   |   |   |
| <b>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar</b>                             |                       |               |   |   |   |
| Aset keuangan lancar lainnya  | 78                    | 78            | 78  | -   | -   |
| Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan                             | 13.661                | 13.661        | -   | 8.899   | 4.762   |
| <b>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi</b> |                       |               |   |   |   |
| Pinjaman:   |                       |               |   |   |   |
| Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )                                  | 355                   | 351           | -   | -   | 351   |
| Obligasi dan wesel bayar  | 6.993                 | 8.019         | 8.019   | -   | -   |
| Utang bank jangka panjang   | 36.056                | 36.176        | -   | -   | 36.176  |
| Liabilitas sewa   | 16.387                | 16.387        | -   | -   | 16.387  |
| Pinjaman lainnya  | 2.605                 | 2.610         | -   | -   | 2.610   |
| Liabilitas lainnya  | 126                   | 126           | -   | -   | 126   |
| <b>Jumlah</b>   | <b>76.261</b>         | <b>77.408</b> | <b>8.097</b>  | <b>8.899</b>                                      | <b>60.412</b>   |

Pengukuran nilai wajar liabilitas ini juga dituliskan di kebijakan akuntansi Telkom sebagai berikut:

### iii. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Grup menentukan pengukuran nilai wajar untuk tujuan pelaporan dari tiap kelas aset dan liabilitas keuangan berdasarkan metode dan asumsi sebagai berikut:

- (a) Nilai wajar pada laporan laba rugi, terdiri dari saham, reksadana, obligasi korporasi dan Pemerintah, dan obligasi konversi. Saham dan reksadana yang aktif diperdagangkan di pasar dinyatakan pada nilai wajarnya dengan menggunakan kuotasi harga pasar atau jika tidak dikuotasi, ditentukan menggunakan teknik penilaian. Nilai wajar dari obligasi konversi ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi harga dari surat berharga yang sejenis pada tanggal pelaporan.
- (b) Nilai wajar liabilitas keuangan jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontraktual masa depan dari tiap liabilitas pada tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada Grup untuk liabilitas sejenis yang jatuh temponya bisa diperbandingkan oleh para pelaku bank Grup, kecuali untuk obligasi yang didasarkan pada harga pasar.

## Ekuitas

**Temuan 1:** Terdapat pemberian imbalan kerja yang menggunakan kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan instrumen ekuitas sesuai PSAK 53 Paragraf 7. Program kepemilikan saham yang dilakukan Telkom terbagi menjadi 2, yaitu *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) yang ditujukan pada karyawan dan *Management Stock Ownership Program* (MSOP) yang ditujukan pada manajemen. Pemberian imbalan kerja berbasis saham dimulai sejak tahun 1995 ketika Telkom melakukan *Initial Public Offering* (IPO), dan dilanjutkan pada 14 Juni 2013. Namun tidak dicatat lagi pada tahun 2021. Pemberian saham ini bertujuan untuk memberi kompensasi jangka panjang yang berbasiskan kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan Telkom. Sesuai dengan PSAK 53 Paragraf 15b, opsi saham ini bergantung pada pencapaian kondisi kinerja dan karyawan diwajibkan untuk tetap bekerja di Telkom sampai dengan tercapainya kondisi kinerja sesuai ketentuan terkait pelaksanaan program ESOP di tahun 2013.

## PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM KARYAWAN TELKOM

Program kepemilikan saham oleh karyawan merupakan implementasi dari kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan yang dimiliki oleh Telkom sebagai Perusahaan Publik. Selain itu pemberian kompensasi jangka panjang merupakan salah satu upaya meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*), meretensi, serta memberikan apresiasi atas kontribusi karyawan.

Ada dua program kepemilikan saham yang telah dilakukan oleh Telkom, yaitu *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) untuk karyawan serta *Management Stock Ownership Program* (MSOP) untuk manajemen. Program ini dimulai sejak tahun 1995, ketika Telkom melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Selanjutnya, Telkom kembali melakukan program ini pada 14 Juni 2013.

Berikut ini adalah beberapa ketentuan terkait pelaksanaan program ESOP pada tahun 2013:

#### 1. Jumlah Saham

Jumlah saham yang ditawarkan pada periode program ESOP di tahun 2013 adalah sejumlah 64.284.000 saham seri B yang merupakan hasil pembelian kembali (*buyback*) tahap III atau *Treasury Stock*.

Bahwa jumlah tersebut dialokasikan untuk setiap peserta dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Peserta berstatus aktif, mengacu pada *level Band* Posisi, *Role Category*, serta masa kontribusi peserta per 31 Desember 2012; sementara
- b. Peserta berstatus non aktif, mengacu pada *level Band* Posisi dan periode kontribusi selama tahun 2012, kecuali dalam hal Yang Bersangkutan meninggal maka kontribusi diperhitungkan 100%.

Terhadap proses pengalihan saham tersebut, karyawan yang menjadi peserta program dikenakan ketentuan *Lock-Up Period* berdasar *level* sebagai berikut:

- a. Level BP I dan II dikenakan *Lock Up Period* selama 12 (dua belas) bulan;
- b. Level BP III dan IV dikenakan *Lock Up Period* selama 6 (enam) bulan;
- c. Level BP V hingga VII dikenakan *Lock Up Period* selama 3 (tiga) bulan.

#### 2. Waktu Pelaksanaan

Program kepemilikan saham Telkom oleh karyawan dan/atau manajemen dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2013.

#### 3. Persyaratan Karyawan dan/atau Manajemen dalam Program Kepemilikan Saham Telkom

- a. Memenuhi Kriteria Eligibilitas:
  - i. Karyawan Perusahaan dan Karyawan Anak Perusahaan/Afiliasi yang laporan keuangannya terkonsolidasi dalam Laporan Keuangan Telkom;
  - ii. Direksi Anak Perusahaan/Afiliasi yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, kecuali BOD/BOC Telkom dan Telkomsel.
- b. Telah berkontribusi minimal 1 bulan pada tahun 2012;
- c. Dalam hal karyawan tersebut telah berstatus tidak aktif pada tahun 2013, maka:
  - i. Yang Bersangkutan masih berhak mengikuti program, dengan alokasi saham dihitung secara proporsional sesuai kontribusi Yang Bersangkutan pada tahun 2012.
  - ii. Yang Bersangkutan tidak berhenti atas permintaan sendiri (APS), diberhentikan karena pelanggaran disiplin karyawan tingkat berat, dan/atau berhenti karena diangkat sebagai Direksi BUMN.
- d. Program bersifat opsi dengan ketentuan; hak untuk membeli tidak dapat dialihkan dan gugur apabila tidak digunakan selama masa penawaran.

#### 4. Harga Pelaksanaan atau Penentuan Harga

Bahwa dalam pelaksanaan program kepemilikan saham oleh karyawan pada 2013, Telkom menetapkan harga pengalihan saham sebesar Rp10.714 (sepuluh ribu tujuh ratus empat belas rupiah), yaitu 90% dari harga rata-rata penutupan perdagangan saham selama periode 25 hari sebelum tanggal penetapan harga.

| No. | Tanggal          | Jumlah Karyawan | Jumlah Saham  | Nilai Saham  |
|-----|------------------|-----------------|---|--------------|
| 1.  | 14 November 1995 | 43.218          | 116.666.475 lembar  | Rp239 miliar |
| 2.  | 14 Juni 2013     | 24.993          | 59.811.400 lembar<br>(setara dengan 299.057.000 lembar saham setelah <i>stock split</i> ) | Rp661 miliar |

Jumlah saham yang ditawarkan pada 14 November 1995 adalah sejumlah 116.666.475 lembar, dan pada 14 Juni 2013 adalah sejumlah 59.811.400 atau setara dengan 299.057.000 lembar saham sesudah terjadinya *stock split*. Pada kebijakan akuntansinya, sesuai dengan PSAK 53 Paragraf 2 Telkom menjelaskan bahwa penyelesaian kompensasi berbasis saham yang dilakukan adalah berbasis ekuitas.

#### iii. Kompensasi berbasis saham

Perusahaan menjalankan program kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan ekuitas. Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perusahaan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan mengkredit akun tambahan modal disetor pada tanggal pemberian kompensasi.

**Temuan 2:** Tidak terdapat saham dilutif pada Telkom, dan hanya terdapat laba per saham dasar. Perhitungan laba per saham dasar Telkom mengacu pada PSAK 56 Paragraf 10.

## 29. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp24.760 miliar dan Rp20.804 miliar dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sejumlah 99.062.216.600 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Jumlah rata-rata tertimbang juga memperhitungkan rata-rata tertimbang atas dampak transaksi modal saham yang diperoleh kembali dalam perubahan transaksi pembelian saham kembali selama tahun berjalan.

Laba per saham dasar masing-masing sejumlah Rp249,94 dan Rp210,01 (dalam jumlah penuh) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**Temuan 3:** terdapat kenaikan ekuitas dari selisih transaksi kepemilikan nonpengendali sebesar Rp9.066 dikarenakan kepemilikan Telkom pada Mitratel berkurang sebesar 28,12%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021  
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| Uraian   | Catatan | Diatribusikan kepada pemilik entitas induk |                        |                          |                          |                                |               | Kepentingan nonpengendali | Jumlah ekuitas |
|--|---------|--|------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------------|---------------|---------------------------|----------------|
|  |         | Modal saham                                | Tambahan modal disetor | Komponen ekuitas lainnya | Saldo laba               |                                | Jumlah bersih |                           |                |
|  |         |  |                        |                          | Ditentukan penggunaannya | Belum ditentukan penggunaannya |               |                           |                |
| Saldo, 1 Januari 2020  |         | 4.953                                      | 2.711                  | 356                      | 15.337                   | 76.837                         | 100.194       | 17.728                    | 117.922        |
| Penyesuaian kepentingan nonpengendali  |         | -  | -                      | -                        | -                        | -                              | -             | 21                        | 21             |
| Dividen kas  | 30      | -  | -                      | -                        | -                        | (15.262)                       | (15.262)      | (7.778)                   | (23.040)       |
| Laba tahun berjalan  |         | -  | -                      | -                        | -                        | 20.804                         | 20.804        | 8.759                     | 29.563         |
| Rugi komprehensif lain - bersih  | 21      | -  | -                      | 18                       | -                        | (3.227)                        | (3.209)       | (368)                     | (3.577)        |
| Saldo, 31 Desember 2020  |         | 4.953                                      | 2.711                  | 374                      | 15.337                   | 79.152                         | 102.527       | 18.362                    | 120.889        |
| Saldo, 1 Januari 2021  |         | 4.953                                      | 2.711                  | 374                      | 15.337                   | 79.152                         | 102.527       | 18.362                    | 120.889        |
| Penyesuaian kepentingan nonpengendali  |         | -  | -                      | (71)                     | -                        | -                              | (71)          | 75                        | 4              |
| Penyesuaian kepentingan nonpengendali dari penawaran saham perdana anak perusahaan | 1e      | -  | -                      | 9.066                    | -                        | -                              | -             | 9.066                     | 18.463         |
| Dividen kas  | 30      | -  | -                      | -                        | -                        | (16.643)                       | (16.643)      | (13.242)                  | (29.885)       |
| Laba tahun berjalan  | 21      | -  | -                      | -                        | -                        | 24.760                         | 24.760        | 9.188                     | 33.948         |
| Penghasilan komprehensif lain - bersih   |         | -  | -                      | 26                       | -                        | 1.981                          | 2.007         | (27)                      | 1.980          |
| Saldo, 31 Desember 2021  |         | 4.953                                      | 2.711                  | 9.395                    | 15.337                   | 89.250                         | 121.646       | 23.753                    | 145.399        |

### e. Transaksi Penawaran Umum Efek dan Akuisisi pada Entitas Anak

#### i. Mitratel

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham (Sirkuler) No. 31 tanggal 21 Agustus 2021 dari Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. para pemegang saham Mitratel memutuskan dan menyetujui perubahan mengenai status Mitratel dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka dengan nama PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.

Pada tanggal 12 November 2021, Mitratel mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan suratnya No. S-201/D.04/2021 untuk melakukan penawaran umum perdana ("IPO") sebanyak 23.493.524.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp228 per saham dan harga penawaran Rp800 per saham. Pada tanggal 22 November 2021, saham Mitratel telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia ("BEI") berdasarkan Surat No. S-08617/BEI.PP3/11-2021 perihal Persetujuan Pencatatan Efek tertanggal 15 November 2021. Mitratel memperoleh dana IPO sebesar Rp18.463 miliar (setelah dikurangi biaya penerbitan saham), sehingga kepemilikan saham Perusahaan pada Mitratel berubah dari 99,99% menjadi 71,87%. Sehingga, Grup masih mempunyai kendali atas Mitratel.

### e. Transaksi Penawaran Umum Efek dan Akuisisi pada Entitas Anak (lanjutan)

#### i. Mitratel (lanjutan)

Atas transaksi ini Perusahaan mencatat selisih transaksi kepemilikan nonpengendali sebesar:

|  |              |
|--|--------------|
| Hasil dari IPO 28,13% kepemilikan saham                                  | 18.463       |
| Aset bersih yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali          | (9.397)      |
| <b>Kenaikan ekuitas dari selisih transaksi kepemilikan nonpengendali</b> | <b>9.066</b> |

**Temuan 4:** Pada tahun 2020 dan 2021 terdapat pembagian dividen sebesar Rp15.262 miliar dan Rp16.643 miliar yang merupakan akumulasi dari dividen kas dan dividen kas spesial, serta pada akhir tahun 2021 jumlah saldo laba dicadangkan adalah sebesar Rp 15.337 miliar.

### 30. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 31 tertanggal 19 Juni 2020, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan dividen kas spesial untuk tahun buku 2019 masing-masing sebesar Rp11.197 miliar (Rp113,04 per lembar saham) dan Rp4.065 miliar (Rp41,03 per lembar saham).

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., MKn. No. 37 tertanggal 28 Mei 2021, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan dividen kas spesial untuk tahun buku 2020 masing-masing sebesar Rp12.482 miliar (Rp126,01 per lembar saham) dan Rp4.161 miliar (Rp42,00 per lembar saham).

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp15.337 miliar.

## Pendapatan

**Temuan 1: Aset kontrak** yang dimiliki Telkom diakui sebagai pendapatan atas pengalihan barang atau jasa ketika penerimaan imbalan masih bersyarat pada tahapan tertentu atau setelah terjadinya penyelesaian proyek. Jika persyaratan telah diselesaikan, maka jumlah yang diakui sebagai aset kontrak akan direklasifikasikan ke akun piutang usaha. Hal ini sesuai dengan PSAK 72 paragraf 107.

### Aset Kontrak

Aset kontrak awalnya diakui sebagai pendapatan atas pengalihan barang atau jasa karena penerimaan imbalan masih bersyarat tahapan tertentu atau setelah penyelesaian proyek. Setelah penyelesaian syarat tahapan tertentu atau proyek, jumlah yang diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha.

Aset kontrak dilakukan penilaian penurunan nilai.

Telkom membedakan aset kontraknya menjadi jangka pendek dan jangka panjang senilai masing-masing Rp2.330 miliar dan Rp143 miliar pada tahun 2021, dan Rp1.039 miliar dan Rp203 miliar pada tahun 2020. Pencatatan ini sesuai dengan PSAK 72 Paragraf 107.

| <b>ASET</b>   | <b>Catatan</b> | <b>2021</b>    | <b>2020</b>    |
|---|----------------|----------------|----------------|
| <b>ASET LANCAR</b>  |                |                |                |
| Kas dan setara kas  | 3,33,38        | 38.311         | 20.589         |
| Aset keuangan lancar lainnya  | 4,33,38        | 493            | 1.303          |
| Piutang usaha - Setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian |                |                |                |
| Pihak berelasi  | 5,33,38        | 961            | 1.644          |
| Pihak ketiga  | 5              | 7.549          | 9.695          |
| <b>Aset kontrak - bersih</b>  | <b>6,33,38</b> | <b>2.330</b>   | <b>1.036</b>   |
| Piutang lain-lain - bersih  | 38             | 195            | 214            |
| Persediaan - bersih   | 7              | 779            | 983            |
| Aset tersedia untuk dijual  | 12             | 818            | 39             |
| Biaya kontrak   | 9              | 656            | 454            |
| Pajak dibayar di muka   | 28a            | 2.144          | 3.170          |
| Tagihan restitusi pajak   | 28b            | 690            | 854            |
| Aset lancar lainnya   | 8,33           | 6.351          | 6.522          |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>   |                | <b>61.277</b>  | <b>46.503</b>  |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>  |                |                |                |
| <b>Aset kontrak - bersih</b>  | <b>6,33,38</b> | <b>143</b>     | <b>203</b>     |
| Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan                         | 10,38          | 13.661         | 4.045          |
| Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi                           | 11             | 139            | 192            |
| Biaya kontrak   | 9              | 1.608          | 1.254          |
| Aset tetap  | 12,33,36a      | 165.026        | 160.923        |
| Aset hak-guna   | 13             | 18.469         | 18.566         |
| Aset takberwujud  | 15             | 7.506          | 6.846          |
| Aset pajak tangguhan - bersih   | 28f            | 3.824          | 3.578          |
| Aset tidak lancar lainnya   | 14,28,33,38    | 5.531          | 4.833          |
| <b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>   |                | <b>215.907</b> | <b>200.440</b> |
| <b>JUMLAH ASET</b>  |                | <b>277.184</b> | <b>246.943</b> |

Jumlah tersebut merupakan eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan, dikarenakan Telkom telah menyisihkan kerugian kredit ekspektasian senilai Rp115 miliar dan Rp112 miliar pada tahun 2021 dan 2020. Sehingga jumlah bersih aset kontrak adalah sebesar Rp2.473 miliar dan Rp1.239 miliar pada tahun 2021 dan 2020.

#### 6. ASET KONTRAK

|   | <b>2021</b>    | <b>2020</b>    |
|---|----------------|----------------|
| Aset kontrak                            | 2.588          | 1.351          |
| Penyisihan kerugian kredit ekspektasian | (115)          | (112)          |
| <b>Jumlah bersih</b>                    | <b>2.473</b>   | <b>1.239</b>   |
| <b>Jangka pendek</b>                    | <b>(2.330)</b> | <b>(1.036)</b> |
| <b>Jangka panjang</b>                   | <b>143</b>     | <b>203</b>     |

Pada tanggal 1 Januari 2020, saldo awal aset kontrak sebesar Rp947 miliar.

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas aset kontrak sudah cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya aset kontrak.

Lihat Catatan 33 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Nilai wajar dari aset kontrak tersebut diungkapkan pada CALK 38. Aset kontrak menggunakan biaya perolehan diamortisasi.

### 38. INSTRUMEN KEUANGAN

#### a. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

##### i. Klasifikasi

##### (a) Aset keuangan

|   | <u>2021</u>          | <u>2020</u>          |
|---|----------------------|----------------------|
| <b>Biaya perolehan diamortisasi</b>               |                      |                      |
| Kas dan setara kas                                | 38.311               | 20.589               |
| Aset keuangan lancar lainnya                      | 415                  | 1.194                |
| Piutang usaha                                     | 8.510                | 11.339               |
| <b>Aset kontrak</b>                               | <b>2.473</b>         | <b>1.239</b>         |
| Piutang lain-lain                                 | 195                  | 214                  |
| Aset tidak lancar lainnya                         | 151                  | 215                  |
| <b>Nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>      |                      |                      |
| Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan | 13.661               | 4.045                |
| Aset keuangan lancar lainnya                      | 78                   | 109                  |
| <b>Jumlah aset keuangan</b>                       | <b><u>63.794</u></b> | <b><u>38.944</u></b> |

Penentuan penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas aset kontrak ditentukan oleh Telkom dengan membentuk model provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit yang disesuaikan dengan faktor perkiraan masa depan seperti kondisi pelanggan dan lingkungan ekonomi. Aset keuangan dikatakan gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Telkom tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Grup telah membentuk model provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) yaitu kondisi pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi gagal bayar ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Penghapusan piutang usaha dilakukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

**Temuan 2:** Sesuai PSAK 72 paragraf 91, kebijakan mengenai biaya kontrak di Telkom diatur pada paragraf berikut:

#### Biaya inkremental untuk mendapatkan/memenuhi kontrak dengan pelanggan

Biaya inkremental untuk mendapatkan/memenuhi kontrak dengan pelanggan, yang pada dasarnya terdiri dari komisi penjualan dan biaya pemenuhan kontrak, pada awalnya diakui pada laporan posisi keuangan. Biaya-biaya ini kemudian diamortisasi secara sistematis yang konsisten dengan periode dan pola pengiriman produk atau jasa terkait ke pelanggan. Biaya yang tidak memenuhi syarat sebagai biaya untuk mendapatkan/memenuhi kontrak dengan pelanggan dibebankan pada saat terjadinya atau sesuai dengan standar terkait lainnya.

Telkom membedakan **biaya kontraknya** menjadi jangka pendek dan jangka panjang senilai masing-masing Rp656 miliar dan Rp1.608 miliar pada tahun 2021, dan Rp454 miliar dan Rp1.254 miliar pada tahun 2020.

| ASET  | Catatan     | 2021                  | 2020                  |
|---|-------------|-----------------------|-----------------------|
| <b>ASET LANCAR</b>  |             |                       |                       |
| Kas dan setara kas  | 3,33,38     | 38.311                | 20.589                |
| Aset keuangan lancar lainnya  | 4,33,38     | 493                   | 1.303                 |
| Piutang usaha - Setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian |             |                       |                       |
| Pihak berelasi  | 5,33,38     | 961                   | 1.644                 |
| Pihak ketiga  | 5           | 7.549                 | 9.695                 |
| Aset kontrak - bersih   | 6,33,38     | 2.330                 | 1.036                 |
| Piutang lain-lain - bersih  | 38          | 195                   | 214                   |
| Persediaan - bersih   | 7           | 779                   | 983                   |
| Aset tersedia untuk dijual  | 12          | 818                   | 39                    |
| <b>Biaya kontrak</b>  | <b>9</b>    | <b>656</b>            | <b>454</b>            |
| Pajak dibayar di muka   | 28a         | 2.144                 | 3.170                 |
| Tagihan restitusi pajak   | 28b         | 690                   | 854                   |
| Aset lancar lainnya   | 8,33        | 6.351                 | 6.522                 |
| Jumlah Aset Lancar  |             | <u>61.277</u>         | <u>46.503</u>         |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>  |             |                       |                       |
| Aset kontrak - bersih   | 6,33,38     | 143                   | 203                   |
| Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan                         | 10,38       | 13.661                | 4.045                 |
| Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi                           | 11          | 139                   | 192                   |
| <b>Biaya kontrak</b>  | <b>9</b>    | <b>1.608</b>          | <b>1.254</b>          |
| Aset tetap  | 12,33,36a   | 165.026               | 160.923               |
| Aset hak-guna   | 13          | 18.469                | 18.566                |
| Aset takberwujud  | 15          | 7.506                 | 6.846                 |
| Aset pajak tangguhan - bersih   | 28f         | 3.824                 | 3.578                 |
| Aset tidak lancar lainnya   | 14,28,33,38 | 5.531                 | 4.833                 |
| Jumlah Aset Tidak Lancar  |             | <u>215.907</u>        | <u>200.440</u>        |
| <b>JUMLAH ASET</b>  |             | <u><b>277.184</b></u> | <u><b>246.943</b></u> |

Sehingga jumlah bersih biaya kontrak adalah sebesar Rp2.264 miliar dan Rp1.708 miliar pada tahun 2021 dan 2020, dan tidak terdapat penyisihan atas penurunan nilai biaya kontrak pada akhir periode. Pengungkapan ini sesuai dengan PSAK 72 paragraf 91 dan 92, namun Telkom tidak mengungkapkan secara spesifik transaksi apa yang menyebabkan adanya biaya inkremental tersebut.

#### 9. BIAYA KONTRAK

Rincian dari biaya kontrak adalah sebagai berikut:

|                                  | 2021                    |                         |              |
|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|--------------|
|                                  | Biaya perolehan kontrak | Biaya pemenuhan kontrak | Jumlah       |
| Saldo, 1 Januari 2021            | 1.245                   | 463                     | 1.708        |
| Amortisasi selama tahun berjalan | (281)                   | (488)                   | (769)        |
| Penambahan selama tahun berjalan | 568                     | 757                     | 1.325        |
| <b>Saldo, 31 Desember 2021</b>   | <b>1.532</b>            | <b>732</b>              | <b>2.264</b> |
| <b>Jangka pendek</b>             | <b>(312)</b>            | <b>(344)</b>            | <b>(656)</b> |
| <b>Jangka panjang</b>            | <b>1.220</b>            | <b>388</b>              | <b>1.608</b> |
|                                  |                         |                         |              |
|                                  | 2020                    |                         |              |
|                                  | Biaya perolehan kontrak | Biaya pemenuhan kontrak | Jumlah       |
| Saldo, 1 Januari 2020            | 696                     | 489                     | 1.185        |
| Amortisasi selama tahun berjalan | (150)                   | (368)                   | (518)        |
| Penambahan selama tahun berjalan | 699                     | 342                     | 1.041        |
| <b>Saldo, 31 Desember 2020</b>   | <b>1.245</b>            | <b>463</b>              | <b>1.708</b> |
| <b>Jangka pendek</b>             | <b>(193)</b>            | <b>(261)</b>            | <b>(454)</b> |
| <b>Jangka panjang</b>            | <b>1.052</b>            | <b>202</b>              | <b>1.254</b> |

Tidak ada penyisihan atas penurunan nilai biaya kontrak pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**Temuan 3:** Liabilitas kontrak pada Telkom diatur pada paragraf berikut:

### Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran telah jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum mengalihkan barang atau jasa. Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan ketika Grup melaksanakan kewajiban dalam kontrak (misal mengalihkan kendali atas barang atau jasa kepada pelanggan).

Telkom membedakan **liabilitas kontraknya** menjadi jangka pendek dan jangka panjang senilai masing-masing Rp6.795 miliar dan Rp1.283 miliar pada tahun 2021, dan Rp7.834 miliar dan Rp1.004 miliar pada tahun 2020.

| LIABILITAS JANGKA PENDEK  |               |                |                |
|---|---------------|----------------|----------------|
| Utang usaha   |               |                |                |
| Pihak berelasi  | 16,33,38      | 497            | 928            |
| Pihak ketiga  | 16,38         | 16.673         | 16.071         |
| <b>Liabilitas kontrak</b>   | <b>18a,33</b> | <b>6.795</b>   | <b>7.834</b>   |
| Utang lain-lain   | 38            | 609            | 578            |
| Utang pajak   | 28c           | 3.923          | 2.713          |
| Beban yang masih harus dibayar  | 17,33,38      | 15.885         | 14.265         |
| Deposito pada pelanggan   | 33            | 2.416          | 2.024          |
| Utang bank jangka pendek  | 19a,33,38     | 6.682          | 9.934          |
| Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun             | 19b,33,38     | 9.690          | 9.350          |
| Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun                     | 13,38         | 5.961          | 5.396          |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek                                       |               | 69.131         | 69.093         |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG   |               |                |                |
| Liabilitas pajak tangguhan - bersih                                   | 28f           | 1.158          | 561            |
| <b>Liabilitas kontrak</b>   | <b>18b,33</b> | <b>1.283</b>   | <b>1.004</b>   |
| Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja                          | 32            | 1.206          | 1.254          |
| Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya | 31            | 11.563         | 12.976         |
| Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya                          | 20,33,38      | 36.319         | 30.561         |
| Liabilitas sewa   | 13,38         | 10.426         | 10.221         |
| Liabilitas lainnya  |               | 699            | 384            |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang                                      |               | 62.654         | 56.961         |
| <b>JUMLAH LIABILITAS</b>  |               | <b>131.785</b> | <b>126.054</b> |

Liabilitas kontrak Telkom berasal dari uang muka pada transaksi *mobile*, *enterprise*, *consumer*, dan WIB. Pengungkapan ini sesuai dengan definisi liabilitas kontrak pada PSAK 72 Paragraf 106.

### 18. LIABILITAS KONTRAK

#### a. Liabilitas kontrak jangka pendek

|  | 2021         | 2020         |
|--|--------------|--------------|
| Uang muka pelanggan <i>Mobile</i>              | 4.155        | 5.047        |
| Uang muka pelanggan <i>Enterprise</i>          | 1.161        | 1.884        |
| Uang muka pelanggan WIB                        | 1.138        | 668          |
| Uang muka pelanggan <i>Consumer</i>            | 185          | 111          |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp75 miliar) | 156          | 124          |
| <b>Jumlah</b>                                  | <b>6.795</b> | <b>7.834</b> |

#### b. Liabilitas kontrak jangka panjang

|                                       | 2021         | 2020         |
|---------------------------------------|--------------|--------------|
| Uang muka pelanggan <i>Consumer</i>   | 787          | 588          |
| Uang muka pelanggan WIB               | 450          | 345          |
| Uang muka pelanggan <i>Enterprise</i> | 39           | 68           |
| Lain-lain                             | 7            | 3            |
| <b>Jumlah</b>                         | <b>1.283</b> | <b>1.004</b> |

Pada tanggal 1 Januari 2020, saldo awal liabilitas kontrak sebesar Rp8.224 miliar.

Liabilitas kontrak pada awal periode yang diakui sebagai pendapatan tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp7.834 miliar dan Rp7.352 miliar.

**Temuan 4:** Kebijakan untuk pendapatan yang berasal dari kontrak dengan pelanggan menempatkan Telkom sebagai *principal* ataupun *agen* (PSAK 72 PP 34) yang diatur pada kebijakan berikut:

Pada kategori *mobile*, Telkom berperan sebagai *principal* yang mengakui pendapatan dan beban pokok penjualan.

Di bawah ini adalah ringkasan kebijakan akuntansi pengakuan pendapatan Grup untuk setiap jenis pendapatan:

i. *Mobile*

Pendapatan dari *mobile* terutama terdiri dari pendapatan dari layanan seluler yang antara lain: layanan telepon, layanan interkoneksi, layanan internet dan data, dan layanan *Short Messaging Service* ("SMS"). Layanan tersebut ditawarkan secara pascabayar atau Prabayar.

Untuk layanan Prabayar, penjualan paket perdana (juga dikenal sebagai kartu SIM dan voucher perdana) dan voucher isi ulang pada awalnya diakui sebagai liabilitas kontrak. Grup mengakui aset kontrak untuk penyediaan jasa dari pelanggan pascabayar yang belum ditagih.

Seluruh pendapatan layanan *mobile* diakui berdasarkan metode *output*, baik per penggunaan aktual atau estimasi unit yang digunakan (jika layanan dijual berdasarkan paket), karena pelanggan secara bersamaan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan oleh Grup.

Untuk layanan yang dijual dalam paket bundel, total penerimaan dari pelanggan dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri untuk setiap produk dan/atau layanan. Grup mengestimasi harga jual yang berdiri sendiri menggunakan harga yang berlaku jika layanan tersebut dijual dengan basis yang berdiri sendiri. Sebagian besar paket bundel yang dijual oleh Grup hanya mencakup layanan yang pada umumnya terselesaikan selama periode waktu yang sama. Karena itu, pola pengakuan pendapatan umumnya tidak dipengaruhi oleh alokasi.

Pembayaran yang diterima dialokasikan antara layanan telekomunikasi dan poin yang dikeluarkan, di mana pembayaran dialokasikan ke poin yang setara dengan nilai wajarnya. Nilai wajar poin ditentukan berdasarkan informasi historis terkait dengan tingkat penebusan poin penghargaan. Nilai wajar poin yang dikeluarkan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat poin tersebut ditebus atau telah kedaluwarsa.

Pada kategori *consumer*, Telkom berperan sebagai *principal* yang mengakui pendapatan dan beban pokok penjualan. Layanan tersebut berupa layanan telepon, internet dan data, serta TV berbayar.

ii. *Consumer*

Pendapatan dari *consumer* terutama terdiri dari pendapatan telepon tidak bergerak dan layanan Indihome. Pendapatan dari layanan telepon tidak bergerak berasal dari pelanggan yang hanya berlangganan layanan telepon tidak bergerak. Sedangkan pendapatan dari layanan Indihome berasal dari pelanggan yang berlangganan layanan internet atau paket layanan bundel kombinasi layanan *consumer* (misal telepon, internet dan data, serta TV berbayar). Layanan tersebut ditawarkan berdasarkan pascabayar yang ditagih pada bulan berikutnya. Pada tahun 2021, Grup telah menerapkan syarat dan ketentuan baru bahwa kontrak dengan pelanggan adalah kontrak terbuka dengan minimal 12 bulan dan penalti terminasi dini yang substantif. Periode kontrak berdasarkan PSAK 72 selama 12 bulan dan selanjutnya kontrak bulanan.

Ketika pelanggan melakukan pembaruan pada layanan, pelanggan tidak perlu membayar uang muka lagi, namun akan membayar sesuai dengan pemakaian yang dilakukan.

Seluruh layanan *consumer* diakui menggunakan metode *output* berdasarkan penggunaan aktual pelanggan atau waktu yang telah berlalu ketika pelanggan secara bersamaan menerima dan mengonsumsi manfaat yang diberikan oleh Grup.

Pelanggan mungkin diharuskan membayar biaya di muka pada saat dimulainya kontrak. Biaya di muka dianggap sebagai hak material karena pelanggan tidak diharuskan membayar biaya di muka ketika pelanggan memperbarui layanan di luar periode kontrak asli. Grup menilai opsi pembaruan sebesar pembayaran yang diterima dari biaya di muka untuk layanan instalasi. Grup menangguhkan nilai tersebut sebagai liabilitas kontrak dan mengakuinya sebagai pendapatan berdasarkan metode garis lurus sepanjang taksiran jangka waktu hubungan dengan pelanggan. Grup memperkirakan jangka waktu hubungan dengan pelanggan berdasarkan informasi historis dan tren pelanggan serta memperbarui evaluasi tersebut setiap tahun.

Pada kategori *enterprise*, Telkom berperan sebagai *principal* yang mengakui pendapatan dan beban pokok penjualan. Telkom menyediakan jasa telepon, data dan internet, teknologi informasi, dan jasa lainnya dengan target pelanggan “perusahaan”. Telkom menghitung imbalan variabel (PSAK 72 Paragraf 53) menggunakan metode nilai yang diharapkan, karena metode tersebut dianggap sebagai metode terbaik untuk memperkirakan imbalan variabel pada satu kontrak.

### iii. *Enterprise*

Pendapatan dari pelanggan *enterprise* terutama terdiri atas pendapatan dari penyediaan jasa telepon, data dan internet, teknologi informasi, dan jasa lainnya (misal penjualan periferal, *manage service*, *call center*, *e-health*, *e-payment*, dan lain-lain). Beberapa kontrak dengan pelanggan perusahaan dengan spesifikasi sesuai pesanan pelanggan.

Pendapatan dari pelanggan *enterprise* diakui sepanjang waktu menggunakan metode *output* berdasarkan penggunaan aktual atau waktu yang telah berlalu jika penyediaan layanan tidak tergantung pada penggunaan (yaitu menit suara, *kilobyte data*, dan lain-lain), kecuali untuk penjualan barang yang diakui pada waktu tertentu, karena pelanggan secara bersamaan menerima dan mengonsumsi manfaat yang diberikan oleh Grup. Pendapatan untuk kewajiban kinerja yang dipenuhi pada waktu tertentu diakui ketika pengendalian barang dipindahkan ke pelanggan, biasanya ketika pelanggan memiliki fisik barang.

Beberapa perjanjian dengan pelanggan *enterprise* ditawarkan sebagai produk bundel. Untuk pengaturan yang dibundel, produk dan/atau jasa dalam kontrak dicatat sebagai kewajiban pelaksanaan tersendiri ketika secara terpisah dapat diidentifikasi dari janji-janji lain dalam kontrak dan pelanggan dapat mengambil manfaat dari produk/jasa itu sendiri. Total pembayaran dialokasikan untuk masing-masing kewajiban pelaksanaan yang berbeda yang telah dimasukkan dalam kontrak, berdasarkan harga jualnya yang berdiri sendiri. Harga jual yang berdiri sendiri ditentukan berdasarkan harga yang dapat diobservasi di mana produk dan/atau jasa individual dijual secara terpisah, disesuaikan dengan kondisi pasar dan diskon normal yang sesuai. Ketika harga yang dapat diobservasi tidak tersedia, biaya yang diharapkan ditambah pendekatan margin digunakan untuk menentukan harga jual yang berdiri sendiri.

Kontrak tertentu dengan pelanggan *enterprise* dapat menimbulkan imbalan variabel karena harga kontrak tergantung pada peristiwa di masa mendatang (misal kontrak berbasis penggunaan atau kontrak berbasis bagi hasil). Dalam memperkirakan imbalan variabel ini, Grup diharuskan untuk menggunakan metode nilai yang diharapkan atau metode jumlah yang paling mungkin berdasarkan metode yang lebih baik memprediksi jumlah pembayaran yang menjadi haknya. Grup menentukan bahwa metode nilai yang paling diharapkan adalah metode yang tepat untuk digunakan dalam memperkirakan imbalan variabel untuk satu kontrak dengan sejumlah besar kemungkinan hasil.

Sebelum memasukkan jumlah imbalan variabel dalam harga transaksi, Grup mempertimbangkan apakah jumlah imbalan variabel dibatasi. Grup menentukan bahwa taksiran imbalan variabel tidak dibatasi berdasarkan pengalaman historisnya, estimasi bisnis, dan kondisi ekonomi saat ini dan hanya mencakup imbalan variabel sepanjang kemungkinan besar pembalikan signifikan dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan imbalan variabel selanjutnya diselesaikan.

Ketika pihak lain terlibat dalam menyediakan produk dan/atau jasa kepada pelanggan, Grup bertindak sebagai prinsipal jika Grup mengendalikan produk dan/atau jasa yang ditentukan sebelum produk dan/atau jasa tersebut ditransfer ke pelanggan. Pendapatan dicatat pada jumlah bersih yang diterima (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok), ketika, pada dasarnya, Grup telah bertindak sebagai agen dan mendapat komisi dari pemasok produk dan/atau jasa yang dijual.

Pada kategori WIB, Telkom berperan sebagai *agent* yang mengakui komisi pada panggilan masuk, transit, dan jasa jaringan dengan operator telekomunikasi lainnya. Namun pada kategori ini, Telkom juga dapat menjadi *principal* yang menyediakan jasa dengan meminjam jaringan operator lainnya.

#### iv. Wholesale and International Business ("WIB")

Pendapatan dari WIB terutama terdiri dari jasa interkoneksi untuk interkoneksi panggilan pelanggan operator telekomunikasi lainnya ke pelanggan Grup (panggilan masuk) dan panggilan antara pelanggan operator telekomunikasi lainnya melalui jaringan Grup (transit) dan jasa jaringan dengan operator telekomunikasi lainnya. Semua jasa ini diakui berdasarkan metode *output* menggunakan basis *traffic* aktual yang tercatat untuk bulan tersebut.

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan pada segmen *mobile*, *consumer*, *enterprise*, dan WIB memberikan nilai masing-masing sebesar Rp84.267 miliar, Rp24.928 miliar, Rp19.133 miliar, dan Rp11.839 miliar. Pencatatan ini dilakukan Telkom karena telah memenuhi syarat yang ada pada PSAK 72 Paragraf 114.

## 24. PENDAPATAN

| 2021  | Mobile        | Consumer      | Enterprise    | WIB           | Lain-lain    | Pendapatan konsolidasian |
|---|---------------|---------------|---------------|---------------|--------------|--------------------------|
| <b>Pendapatan telepon</b>   |               |               |               |               |              |                          |
| Selular   | 14.664        | -             | -             | 73            | -            | 14.737                   |
| Telepon tidak bergerak  | -             | 896           | 649           | 185           | -            | 1.730                    |
| <b>Jumlah pendapatan telepon</b>  | <b>14.664</b> | <b>896</b>    | <b>649</b>    | <b>258</b>    | -            | <b>16.467</b>            |
| <b>Pendapatan Interkoneksi</b>  | <b>368</b>    | -             | -             | <b>7.419</b>  | -            | <b>7.787</b>             |
| <b>Pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika</b>        |               |               |               |               |              |                          |
| Internet dan data selular   | 64.500        | -             | -             | -             | -            | 64.500                   |
| Internet, komunikasi data, dan jasa teknologi informatika               | -             | 240           | 7.976         | 2.056         | -            | 10.272                   |
| SMS   | 4.728         | -             | 26            | -             | -            | 4.754                    |
| Lain-lain   | -             | -             | 1.596         | 922           | 180          | 2.698                    |
| <b>Jumlah pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika</b> | <b>69.228</b> | <b>240</b>    | <b>9.598</b>  | <b>2.978</b>  | <b>180</b>   | <b>82.224</b>            |
| <b>Pendapatan jaringan</b>  | <b>4</b>      | -             | <b>1.087</b>  | <b>789</b>    | -            | <b>1.880</b>             |
| <b>Pendapatan Indihome</b>  | -             | <b>23.720</b> | <b>2.605</b>  | -             | -            | <b>26.325</b>            |
| <b>Layanan lainnya</b>  |               |               |               |               |              |                          |
| Manage service dan terminal   | -             | -             | 2.047         | 1             | -            | 2.048                    |
| Call center service   | -             | -             | 1.012         | 69            | -            | 1.081                    |
| E-health  | -             | -             | 640           | -             | -            | 640                      |
| E-payment   | 3             | -             | 459           | -             | 25           | 487                      |
| Lain-lain   | -             | 72            | 1.036         | 325           | 426          | 1.859                    |
| <b>Jumlah layanan lainnya</b>   | <b>3</b>      | <b>72</b>     | <b>5.194</b>  | <b>395</b>    | <b>451</b>   | <b>6.115</b>             |
| <b>Jumlah pendapatan dari kontrak dengan pelanggan</b>                  | <b>84.267</b> | <b>24.928</b> | <b>19.133</b> | <b>11.839</b> | <b>631</b>   | <b>140.798</b>           |
| <b>Pendapatan dari transaksi lessor</b>                                 | -             | -             | -             | <b>2.412</b>  | -            | <b>2.412</b>             |
| <b>Jumlah pendapatan</b>  | <b>84.267</b> | <b>24.928</b> | <b>19.133</b> | <b>14.251</b> | <b>631</b>   | <b>143.210</b>           |
| <b>Penyesuaian dan eliminasi</b>  | -             | <b>2</b>      | <b>8</b>      | <b>4</b>      | <b>(426)</b> |                          |
| <b>Pendapatan eksternal sesuai yang disajikan di segmen operasi</b>     | <b>84.267</b> | <b>24.930</b> | <b>19.141</b> | <b>14.255</b> | <b>205</b>   |                          |

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK), 2007, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan di Bursa Efek di Negara Lain (Peraturan X.K.7)
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK), 2012, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik (Peraturan Nomor III.G.7)
- Bursa Efek Indonesia (BEI), 2022, Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00066/BEI/09-2022 tentang Perubahan Peraturan Nomor I-E Kewajiban Penyampaian Informasi.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia, 2022, Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2022, Ikatan Akuntan Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2016, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik
- Telkom, Laporan Tahunan 2021, [https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id\\_ID/page/ir-laporan-tahunan-150](https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/ir-laporan-tahunan-150)
- Telkom, Laporan Keuangan (audited) FY 2021, [https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id\\_ID/page/ir-laporan-keuangan-146](https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/ir-laporan-keuangan-146)
- Telkom, Laporan Keuangan (unaudited) 1Q 2021, [https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id\\_ID/page/ir-laporan-keuangan-146](https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/ir-laporan-keuangan-146)
- Telkom, Laporan Keuangan (unaudited) 2Q 2021, [https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id\\_ID/page/ir-laporan-keuangan-146](https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/ir-laporan-keuangan-146)
- Telkom, Laporan Keuangan (unaudited) 3Q 2021, [https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id\\_ID/page/ir-laporan-keuangan-146](https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/ir-laporan-keuangan-146)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas